



**PROBLEMATIKA PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs. RAUDLATUL FALAH  
BENTENG HURABA KEC. BATANG ANGKOLA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**OLEH:**

**Isra Hardiyanti Harahap  
NIM: 103100100**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2015**



**PROBLEMATIKA PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs. RAUDLATUL FALAH  
BENTENG HURABA KEC. BATANG ANGKOLA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**OLEH:**

**Isra Hardiyanti Harahap  
NIM: 103100100**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2015**



**PROBLEMATIKA PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs. RAUDLATUL FALAH  
BENTENG HURABA KEC. BATANG ANGKOLA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**OLEH:**

**Isra Hardiyanti Harahap  
NIM: 103100100**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

  
**Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag  
NIP: 19641013 199103 1 003**

**PEMBIMBING II**

  
**Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A  
NIP: 19801224 200604 2 001**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2015**

Hal : Skripsi  
Isra Hardiyanti Harahap  
Lampiran : 7 (Eksamplar)

Padangsidempuan, Nopember 2015  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan  
Di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Isra Hardiyanti Harahap yang berjudul **Problematika Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba Kec. Batang Angkola**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawab-kan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalmu Alaikum Wr..Wb..*

**PEMBIMBING I**



**Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag**  
NIP: 19641013 199103 1 003

**PEMBIMBING II**



**Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A**  
NIP: 19801224 200604 2 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isra Hardiyanti Harahap  
NIM : 10 310 0100  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PAI  
Judul Skripsi : **Problematika Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Raudhatul Falah Benteng Huraba Kec. Batang Angkola.**

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri tanpa meminta bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Nopember 2015

Isra Hardiyanti Harahap



**Isra Hardiyanti Harahap**  
**NIM. 10 310 0100**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan bertandatangan di bawah ini:

Nama : ISRA HARDIYANTI HARAHAP

Nim : 10 310 0100

Jurusan : PAI-3

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royaltif Non eksklusif** (*Non-exclusiv Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Problematika Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba Kecamatan Batang Angkola**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : Agustus, 2015

Yang menyatakan



*Signature*  
2.72

A HARDIYANTI HARAHAP

NIM. 10 310 0100

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI**

**NAMA : Isra Hardiyanti Harahap**  
**NIM : 10 310 0100**  
**JUDUL SKRIPSI : PROBLEMATIKA PENINGKATAN PROFESIONALISME  
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs RAUDHATUL  
FALAH BENTENG HURABA KEC. BATANG ANGKOLA**

Ketua



**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag**  
**NIP. 19680517 199303 1 003**

Sekretaris



**Drs. H. M. Darwis Dasopang, M.Ag**  
**NIP. 19641013 199103 1 003**

Anggota



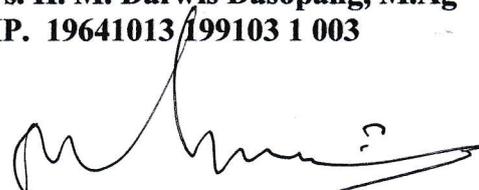
**1. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag**  
**NIP. 19680517 199303 1 003**



**2. Drs. H. M. Darwis Dasopang, M.Ag**  
**NIP. 19641013 199103 1 003**



**2. Nursyaidah, M.Pd**  
**NIP. 19770726 200312 2 001**



**4. Drs. H. Syafnan, M.Pd**  
**NIP. 19590811 198403 1 004**

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

: Padangsidempuan

Tanggal

: 30 Oktober 2015

Pukul

: 14.00 s.d.16.30 WIB.

Hasil/Nilai

: 67,25 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

: 3,16

Predikat

: **Amat Baik**



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan

Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi : PROBLEMATIKA PENINGKATAN PROFESIONALISME  
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs  
RAUDLATUL FALAH BENTENG HURABA KEC.  
BATANG ANGKOLA**

**Ditulis Oleh : ISRA HARDIYANTI HARAHAP**

**NIM : 10 310 0100**

**Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 04 - Nopember 2015

Dekan,



**Hi. Zulhanna, S.Ag., M.Pd**  
**NIP. 19720702 199703 2003**

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan profesionalisme, problematika peningkatan profesionalisme dan upaya mengatasi problematika peningkatan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di MTs Raudhatul Falah Kec. Batang Angkola.

Informan dalam penelitian adalah guru PAI sebanyak 11 dan ditambah dengan kepala sekolah. Guru PAI memberikan penjelasan terkait dengan problematika peningkatan profesionalisme di lokasi penelitian.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba dengan instrument dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi dengan teknik penjamin keabsahan datanya adalah ketekunan pengamatan dan pola pencocokan. Teknik analisa data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah kompetensi profesionalisme guru PAI di MTs Raudlatul Falah kurang baik karena kompetensi profesionalisme guru PAI belum mencapai indikator kompetensi profesionalisme secara keseluruhan. Problematika peningkatan profesionalisme guru PAI disebabkan oleh: faktor dari guru PAI sendiri adalah faktor kurangnya dana, waktu dan informasi sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi kepribadian secara menyeluruh, faktor yang berasal dari luar diri guru PAI adalah kurangnya bantuan berupa dana dari pihak sekolah untuk mendanai kegiatan penataran, loka karya dan seminar pendidikan sehingga hanya sebagian guru yang dapat mengikuti kegiatan tersebut, kurang lengkapnya sarana dan prasarana sekolah juga merupakan salah satu problem dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di lokasi penelitian. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika peningkatan kompetensi profesionalisme guru PAI yang dilakukan guru PAI itu sendiri adalah dengan menumbuhkan kreativitas, memperbanyak membaca, lebih berusaha untuk mengikuti kegiatan seminar pendidikan, penataran dan loka karya. Kemudian upaya yang dilakukan pihak sekolah adalah dengan lebih berusaha untuk mengikutkan guru mengikuti kegiatan penataran dan loka karya, mengadakan seminar di MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba, berusaha melengkapi sarana dan prasarana sekolah serta memberikan penghargaan kepada guru teladan, yaitu guru yang memiliki kompetensi profesionalisme yang baik serta disiplin yang tinggi.

Kata kunci: problematika peningkatan, profesionalisme guru pendidikan agama islam

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sebagai pembawa kebenaran dan rahmat bagi sekalian alam.

Skripsi ini, yang berjudul “**Problematika Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Raudhatul Falah Benteng Huraba Kec. Batang Angkola**”. penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mengalami berbagai kesulitan disebabkan keterbatasan pengetahuan dan kekurangan bahan yang digunakan, namun berkat rahmat Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya dapat diselesaikan.

Dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag., selaku pembimbing I dan Bapak Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A., selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr.H.Ibrahim Siregar, MCL. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpun.
3. Bapak Drs.H.Irwan Saleh Dalimunthe, M.A Selaku Wakil Rektor I.
4. Bapak Aswadi Lubis,SE.,M.Si Selaku Wakil Rektor II.
5. Bapak Drs.Samsuddin,M.Ag Selaku Wakil Rektor III.
6. Ibu Hj. Zulhimma,S.Ag.,M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
7. Bapak Drs.H.Abdul Sattar Daulay M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
8. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidimpun yang telah serta membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidimpun.
9. Ayahanda (Sarmadan Harahap) dan Ibu tercinta (Masra Dewi Hasibuan) yang telah mengasuh, mendidik, serta memberikan bantuan moril dan material tanpa mengenal lelah sejak melahirkan sampai sekarang dan dengan do'anya saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.
10. Abanganda, Julkipli Siregar, Hoddiman S.Pd.I, Sahiran Anwar, S.Sos, Mhd. Al-Ahmadi, S.Pd.I dan Kakanda Marlina, S.Com, Mislawati, S.Pd.I, Inna Yanti, S.Pd.I, Nurul Hidayah, S.Pd.I dan Pitri, S.Pd.I yang telah memberikan dukungan ataupun bantuan moril terhadap peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpun.

Penulis menyadari bahwa sekalipun skripsi ini telah selesai penyusunannya, namun masih banyak terdapat kekurangannya. Untuk itu kepada para pembaca diharapkan kritik sehat yang sifatnya membangun agar lebih baik untuk selanjutnya.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT agar diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua. Amin...

Padangsidempuan, Nopember 2015  
Penulis



ISRA HARDIYANTI HARAHAHAP  
NIM. 10. 330 0100

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul</b>	
<b>Halaman Pengesahan Pembimbing</b>	
<b>Halaman Persetujuan Pembimbing</b>	
<b>Surat Pernyataan Keaslian Skripsi</b>	
<b>Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi Akademik</b>	
<b>Berita Acara Ujian Munaqasyah</b>	
<b>Halaman Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	5
C. Batasan Istilah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	10

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori .....	12
1. Kompetensi Guru .....	12
2. Kompetensi Profesionalisme Guru .....	15
3. Guru Pendidikan Agama Islam .....	25
4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam .....	27
B. Kajian Terdahulu .....	32
C. Kerangka Berfikir .....	34

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Metode Penelitian .....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Informan Penelitian .....	36
D. Teknik Pengumpulan Data .....	36

E. Teknik Menjamin Keabsahan Data .....	38
F. Teknik Analisis Data .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum Penelitian .....	42
B. Temuan Khusus Penelitian .....	47
C. Pembahasan Penelitian .....	64
D. Keterbatasan Penelitian .....	65
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran-saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Guru yang Menjadi Informan Penelitian .....	37
Tabel 2.1	Keadaan Guru di MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba .....	45
Tabel 3.1	Keadaan Siswa di Mts Raudlatul Falah Benteng Huraba .....	46
Tabel 4.1	Sarana dan Prasarana di Mts Raudlatul Falah Benteng Huraba.....	46
Tabel 5.1	Hasil Wawancara dengan Guru PAI di MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba .....	49

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi MTs Raudlatul Falah.....	44
---	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Wawancara Tertutup
Lampiran 2	Daftar Wawancara Terbuka
Lampiran 3	Daftar Observasi
Lampiran 4	Daftar Dokumentasi
Lampiran 5	Hasil Wawancara Tertutup
Lampiran 6	Hasil Wawancara Terbuka

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan cara untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam kegiatan pendidikan ada namanya proses pendidikan. proses pendidikan ada kegiatan belajar dan mengajar atau sering dikatakan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru merupakan salah satu kunci dari keberhasilan kegiatan belajar. Seorang guru mempunyai kewajiban secara langsung untuk mengawasi dan membantu proses belajar pada peserta didik.

Guru mempunyai tugas untuk melaksanakan dan mengembangkan program pembelajaran. Guru dapat dikatakan sebagai ujung tombak dari keberhasilan belajar. Untuk membawa peserta didik pada keberhasilan belajar yang diharapkan tidaklah mudah. Seorang guru harus mampu menyampaikan dengan baik dan semenarik mungkin sehingga peserta didik tertarik untuk memperhatikan penjelasan guru tersebut. Agar guru tidak mengalami masalah ketika melaksanakan pembelajaran maka guru harus mempersiapkan program pembelajaran terlebih dahulu. Selain itu guru harus meningkatkan kompetensi yang dimilikinya, baik kompetensi personal, sosial dan terutama kemampuan profesinal.

Kompetensi personal adalah tugas guru terhadap dirinya sendiri sedangkan kompetensi sosial berhubungan dengan kemampuan guru dalam bermasyarakat,

yaitu untuk bergaul dengan lingkungan sekitar. Kompetensi yang paling penting dimiliki oleh guru dan sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional adalah kemampuan seseorang bertugas untuk menyemaikan ilmu pengetahuan dan kecakapan kepada peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Keempat kompetensi guru sangat mempengaruhi proses belajar mengajar, namun yang paling mendasar dan harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional merupakan kemampuan dalam mewujudkan dan membina kerja sama dengan semua pihak yang ikut bertanggung jawab terhadap proses pendidikan anak. Kerja sama tersebut di selenggarakan oleh orang tua murid, pimpinan sekolah, masyarakat sekitar dan dengan murid yang dihadapinya dalam kegiatan sehari-hari.<sup>1</sup>

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang sangat berperan dalam pembentukan sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya. Oleh karena itu guru sebagai salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukan sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntunan zaman yang semakin berkembang. Hal ini dapat diartikan bahwa pada setiap guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswa kepada taraf kedewasaan atau taraf pematangan tertentu. Dalam hal ini guru bukan hanya pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi guru

---

<sup>1</sup>Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan* (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1989), hlm. 126-127.

juga berperan sebagai pendidik dan pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa untuk belajar.<sup>2</sup>

Peranan guru dalam proses belajar mengajar sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan tingkah laku anak didik. Guru yang berperan sesuai dengan fungsinya akan membawa peserta didik sesuai dengan yang diharapkan, oleh sebab itu sangat dituntut keprofesionalan guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendidikan mempunyai kaitan yang erat dengan profesionalisme guru. Jika guru mempunyai profesionalisme yang tinggi dalam pendidikan maka mutu pendidikan akan baik pula.

Profesionalisme tidak dapat dilakukan tanpa usaha maka untuk menjadi guru yang profesional membutuhkan usaha guru itu sendiri serta bantuan dari kepala sekolah. Oleh sebab itu tidak semua guru mempunyai profesionalisme yang baik. Seperti guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Raudhatul Falah Kec. Batang Angkola, masih ada guru yang tidak mempersiapkan program pembelajaran sebelum menyampaikan pembelajaran. Ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan jurusan yang dimiliki, guru kurang kompeten dalam menyampaikan materi yang diajarkannya, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai dengan sempurna. Guru kurang mampu dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 123.

<sup>3</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Nurlaini Harahap guru PAI di MTs. Raudhatul Falah Kec. Batang Angkola pukul 12.00, hari Rabu tgl 18 Maret 2015

Dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs. Raudhatul Falah Kec. Batang Angkola diperlukan usaha guru itu sendiri serta bantuan dan bimbingan dari kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme masing-masing guru. Untuk meningkatkan profesionalisme maka seorang guru harus berusaha meningkatkan kreatifitas yang dimilikinya dengan mengikuti berbagai penataran dan loka karya yang disediakan pihak sekolah/kepala sekolah. Dalam meningkatkan profesionalisme guru tentu banyak hal yang dihadapi, sebagaimana hasil wawancara dengan salah guru, yaitu:

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran terlebih dahulu saya menyiapkan program pembelajaran, seperti program tahunan, program semester, silabus RPP dan lain sebagainya. Saya tidak mengalami kesulitan ketika merumuskan SK, KD dan tujuan intruksional. Ketika ingin melaksanakan pembelajaran saya sering berusaha untuk menciptakan suasana belajar baru, seperti penggunaan alat peraga dan model pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran dan keadaan siswa. Kadang sya tidak dapat mengatasi kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Saya berusaha aktif dalam administrsi sekolah dan mengadakan refleksi terhadap kemampuan yang saya miliki. Untuk meningkatkan profesionalisme yang saya miliki saya sering mengikuti latihan jika ada waktu. Ketika ingin meningkatkan profesionalisme yang saya miliki saya mengalami kendala dalam biaya dan sekolah juga tidak dapat membiayai saya atau guru PAI lainnya dalam upaya meningkatkan profesionalisme yang kami miliki.<sup>4</sup>

MTs. Raudhatul Falah juga memiliki sarana dan prasarana sekolah yang tidak mendukung proses belajar mengajar dan kekurangan guru. Berdasarkan keterangan di atas peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul:

---

<sup>4</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Elida Liana guru PAI di MTs. Raudhatul Falah Kec. Batang Angkola pukul 12.00, hari Rabu tgl 18 Maret 2015

**Problematika Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Raudhatul Falah Benteng Huraba Kec. Batang Angkola.**

**B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diketahui banyak permasalahan yang terdapat di MTs Raudhatul Falah Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, yaitu kurangnya guru dan kurangnya kompetensi yang dimiliki guru, seperti kurangnya kemampuan menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran serta kurang aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan mengajar. Selain itu guru juga memiliki problematika dalam meningkatkan profesionalisme yang dimilikinya.

Kompetensi profesional adalah salah satu bagian dari keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi profesional merupakan salah satu tolok ukur peningkatan dan keberhasilan guru dalam proses pendidikan khususnya pada Pendidikan Agama Islam. Kompetensi yang harus dimiliki guru adalah menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, mempunyai keterampilan teknik mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan sekolah dan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan.

### C. Batasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman pembaca dalam memahami penelitian ini maka peneliti membuat batasan istilah, yaitu:

#### 1. Guru

Guru secara etimologi dapat diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mendidik, mengajar dan mengasih, sehingga seorang guru harus bersifat mendidik.<sup>5</sup> Guru adalah orang yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik.<sup>6</sup> Guru adalah spiritual father atau bapak rohani bagi seorang murid, member santapan jiwa, pendidikan akhlak dan membenarkannya, menghormati guru itulah mereka hidup dan berkembang.<sup>7</sup>

#### 2. Kompetensi Profesionalisme Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu.<sup>8</sup> Guru profesional adalah guru yang melaksanakan tugas keguruan dengan kemampuan tinggi sebagai sumber kehidupan.<sup>9</sup>

Secara etimologi profesionalisme berasal dari bahasa Inggris yaitu *profession* yang berarti jabatan, pekerjaan, pencaharian yang mempunyai

---

<sup>5</sup> M. Yeny Salaim, *Kamus Indonesia Kontemporer, Moderninglish* (Jakarta: Pres, 1991), hlm. 492.

<sup>6</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al Maarif, 1980), hlm.37.

<sup>7</sup> M. Athiyah Al Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 136.

<sup>8</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 516.

<sup>9</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Rosda Karya, 1997), hlm. 230.

keahlian.<sup>10</sup> Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang terorganisir yang tidak mengandung kerugian tetapi murni diterapkan untuk jabatan atau pekerjaan fungsional.<sup>11</sup> Istilah dari profesionalisme guru terdiri dari dua kata yang masing-masing mempunyai pengertian sendiri, yaitu kata profesionalisme dan guru. Dengan demikian profesionalisme guru dapat diartikan sebagai suatu sifat yang harus ada pada seorang guru dalam menjalankan pekerjaannya sehingga guru tersebut dapat menjalankan pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab serta mampu untuk mengembangkan keahliannya tanpa mengganggu tugas pokok guru tersebut.

### 3. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru agama adalah orang yang mengajarkan pelajaran agama.<sup>12</sup> Guru agama Islam adalah seorang guru yang mengajarkan pelajaran agama Islam. Guru agama Islam merupakan guru yang mengkhususkan dirinya untuk melakukan kegiatan pencapaian ajaran agama Islam kepada seseorang atau kelompok. Guru agama Islam yang dimaksud disini adalah guru yang memegang mata pelajaran agama yaitu Pendidikan Agama Islam. Kompetensi guru agama adalah kewenangan untuk menentukan pendidikan agama yang diajarkan pada jenjang tertentu di sekolah tempat guru itu mengajar.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup>M. Yeny Salaim, *Op.Cit.*, hlm. 92.

<sup>11</sup>Rostiyah N.K, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hlm. 76.

<sup>12</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 288.

<sup>13</sup> Zakiah Dradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Rahama, 1995), hlm. 95.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan guru PAI dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang berhubungan dengan kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian guru PAI juga dapat disimpulkan sebagai kemampuan seorang guru dalam menyampaikan pelajaran PAI dan mengembangkan kompetensi yang dimilikinya sehingga sesuai dengan tuntutan zaman.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Raudhatul Falah Kec. Batang Angkola?
2. Bagaimana problematika peningkatan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Raudhatul Falah Kec. Batang Angkola?
3. Bagaimana upaya mengatasi problematika peningkatan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Raudhatul Falah Kec. Batang Angkola?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Raudhatul Falah Kec. Batang Angkola.

2. Untuk mengetahui problematika peningkatan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Raudhatul Falah Kec. Batang Angkola.
3. Untuk mengetahui upaya mengatasi problematika peningkatan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Raudhatul Falah Kec. Batang Angkola.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat/kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
  - a. Memperoleh informasi tentang problematika peningkatan kemampuan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Raudhatul Falah Kec. Batang Angkola.
  - b. Menyajikan karya ilmiah kepada mahasiswa sebagai bahan bacaan ilmiah.
  - c. Menjadi bahan masukan bagi peneliti untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I).
  - d. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang berkeinginan melakukan penelitian dengan masalah yang sama.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi guru dari sekolah yang bersangkutan dapat dijadikan sebagai unpan balik untuk menilai profesionalisme yang dimilikinya dalam kegiatan belajar mengajar dan melaksanakan tugas pendidikan.

- b. Bagi kepala sekolah dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk menetapkan keputusan dan kebijakan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dan upaya untuk mengatasi problematika yang dialami guru dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.
- c. Bagi peneliti untuk menambah pengalaman dan wawasan baru sebagai suatu cara untuk meningkatkan profesionalisme yang dimiliki dan dapat mengatasi problematika yang dialami ketika berusaha meningkatkan kompetensi profesionalisme yang dimiliki.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah memahami penelitian ini maka peneliti menyusunnya dalam beberapa bab, yaitu:

Bab pertama membahas tentang pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah/fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang tinjauan pustaka/teoretis yang meliputi landasan teori, dan penelitian terdahulu.

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian, yang meliputi lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisa data serta teknik menjamin keabsahan data.

Bab keempat membahas tentang hasil penelitian yang memuat temuan umum, temuan khusus, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima memuat tentang penutup yang membahas tentang kesimpulan dan saran penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Kompetensi Guru**

Kompetensi guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki seorang guru agar ia dapat berhasil dalam melaksanakan tugas mengajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu.<sup>1</sup> Menurut UU No. 14 Th 2005 tentang guru dan dosen “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”. Di dalam pasal 10 ayat (1) UU guru dan dosen No. 14 tahun 2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui kompetensi profesi.<sup>2</sup>

Pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 516.

<sup>2</sup> UU Guru dan Dosen Th. 2005 (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hlm. 7.

harfia membentuk kompetensi dasar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesinya.

Kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.<sup>3</sup> Pendapat yang lain mengemukakan bahwa kompetensi adalah:

- a. Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif.
- b. Kompetensi juga merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.<sup>4</sup>

Dalam hal ini kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, atau ciri-ciri yang dihubungkan dengan pengabdian yang tinggi dalam suatu pekerjaan. Beberapa defenisi kompetensi mencakup motivasi, kepercayaan dan beberapa nilai. Kemampun kompetensi adalah kemampuan/kewenangan guru dalam melaksanakan tugasnya.<sup>5</sup>

Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu:

- a. Kompetensi paedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman

---

<sup>3</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 230.

<sup>4</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 4.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 14.

terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>6</sup>

b. Kompetensi Kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif an berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.<sup>7</sup>

c. Kompetensi Profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 Ayat (3) butir c, dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi Standar Kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.<sup>8</sup>

d. Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir d, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial

---

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Standar Kkompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 75.

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 117.

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 135.

adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.<sup>9</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah suatu kemampuan yang dimiliki guru untuk menjalankan tugasnya sebagai pendidik, baik kemampuan yang berhubungan langsung kegiatan pembelajaran atau yang mendukung kegiatan pembelajaran. Kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik adalah kompetensi paedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.

## **2. Kompetensi Profesional Guru**

Menurut UU No. 14 Th 2005 tentang guru dan dosen, pasal 1 ayat 1 “profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi”. Sedangkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 173.

<sup>10</sup>UU RI No. 14 Th 2005, *Op.Cit.*, hlm. 2.

Istilah dari profesionalisme guru terdiri dari dua kata yang masing-masing mempunyai pengertian sendiri, yaitu kata profesionalisme dan guru. Secara etimologi profesionalisme berasal dari bahasa Inggris yaitu *profesion* yang berarti jabatan, pekerjaan, pencaharian yang mempunyai keahlian.<sup>11</sup> Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang terorganisir yang tidak mengandung kerugian tetapi murni diterapkan untuk jabatan atau pekerjaan fungsional.<sup>12</sup>

Profesi harus mengandung keahlian. Artinya suatu suatu program harus ditandai dengan suatu keahlian yang khusus untuk profesi itu”.<sup>13</sup> Profesional mengacu kepada sebutan tentang orang yang menyandang atau profesi dan sebutan tentang penampilan seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya.<sup>14</sup>

Dari beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa profesional adalah pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan dan dididik untuk melaksanakan pekerjaan tersebut serta mereka yang mendapat imbalan atau hasil berupa upah atau uang karena melaksanakan pekerjaan tersebut.

Kemudian profesi tersebut mendapat akhiran *isme*, yang dalam bahasa Indonesia mempunyai arti sifat. Sehingga profesionalisme dapat

---

<sup>11</sup>M. Yeny Salaim, *Op.Cit.*, hlm. 92.

<sup>12</sup>Rostiyah N.K, *Op.Cit.*, hlm. 76.

<sup>13</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam* (Bandung: Rajawali Rosda Karya, 1991), hlm.10.

<sup>14</sup>M. Surya, *Kapita Selekta Kependidikan SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003),hlm. 45.

diartikan sebagai sifat yang harus dimiliki oleh setiap profesional dalam mengerjakan pekerjaannya sehingga pekerjaan tersebut dapat terlaksana dan dijalankan dengan baik serta penuh tanggung jawab terhadap apa yang telah dikerjakannya dengan dilandasi pendidikan dan keterampilan yang dimilikinya.

Tidak semua pekerjaan atau profesi dapat dikatakan profesional, karena profesional memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Lebih mementingkan pelayanan kemanusiaan yang ideal dibandingkan dengan kepentingan pribadi.
- b. Seorang pekerja profesional relatif memerlukan waktu yang panjang untuk mempelajari konsep-konsep serta prinsip-prinsip pengetahuan khusus yang mendukung keahliannya.
- c. Memiliki kualifikasi tertentu untuk memasuki profesi tersebut serta dapat mengikuti perkembangan dalam pertumbuhan jabatannya.
- d. Memiliki kode etik yang mengatur keanggotaan, tingkah laku, sikap dan cara kerja.
- e. Membutuhkan suatu kegiatan intelektual yang tinggi.
- f. Adanya organisasi yang dapat meningkatkan standar pelayanan, disiplin diri dalam profesi serta kesejahteraan anggotanya.
- g. Memberikan kesempatan untuk kemajuan, spesialisasi dan kemandirian.

h. Memandang profesi sebagai suatu karir hidup dan menjadi seorang anggota permanen.<sup>15</sup>

Guru secara etimologi dapat diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mendidik, mengajar dan mengasahi, sehingga seorang guru harus bersifat mendidik.<sup>16</sup> Guru memiliki tanggung jawab untuk mendidik peserta didik. Guru adalah orang yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik.<sup>17</sup>

Guru adalah spiritual father atau bapak rohani bagi seorang murid, member santapan jiwa, pendidikan akhlak dan membenarkannya, menghormati guru itulah mereka hidup dan berkembang.<sup>18</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap seluruh perkembangan potensi peserta didik, baik potensi kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Dengan demikian profesionalisme guru dapat diartikan sebagai suatu sifat yang harus ada pada seorang guru dalam menjalankan pekerjaannya sehingga guru tersebut dapat menjalankan pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab serta mampu untuk mengembangkan keahliannya tanpa mengganggu tugas pokok guru tersebut.

---

<sup>15</sup>M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* (Jakarta: 1993), hlm. 105.

<sup>16</sup>M. Yeny Salaim, *Op. Cit.*, hlm. 492.

<sup>17</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al Maarif, 1980), hlm.37.

<sup>18</sup>M. Athiyah Al Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 136.

Guru profesional adalah guru yang melaksanakan tugas keguruan dengan kemampuan tinggi sebagai sumber kehidupan.<sup>19</sup> Profesionalisme merupakan suatu pandangan yang menyatakan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu, yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan dan keahlian khusus.<sup>20</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru profesional adalah orang yang memiliki keahlian dan kemampuan khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. atau dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Yang dimaksud dengan terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga harus menguasai strategi atau teknik di dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi. Kompetensi profesional mengacu pada perbuatan yang bersifat rasional dan memiliki spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas kependidikan. Guru sebagai tenaga yang profesional dituntut untuk mempunyai kemampuan yang sesuai dengan bidangnya.

Menurut PP No. 74 Th. 2008 pasal 3 ayat 3: kompetensi profesional adalah:

---

<sup>19</sup>Muhubbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Rosda Karya, 1997), hlm. 230.

<sup>20</sup> H.M. Arifin, *Op.Cit.*, hlm. 76.

Kemampuan guru dalam menguasai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan: materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program pendidikan, mata pelajaran dan/atau kelompok mata pelajaran yang diampu; dan konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang diampunya.<sup>21</sup>

Mengenai kompetensi profesional guru terdapat berbagai macam klasifikasi, berikut ini akan dikemukakan beberapa pendapat tentang klasifikasi kompetensi profesional.

- a. Guru dapat dikatakan memiliki profesi apabila memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:
  - 1) Suatu jabatan yang memiliki fungsi dan signifikan sosial yang menentukan.
  - 2) Jabatan yang menuntut keterampilan atau keahlian tertentu.
  - 3) Keterampilan/keahlian yang dituntut jabatan di dapati melalui pemecahan masalah dengan menggunakan teori dan metode ilmiah.
  - 4) Jabatan itu berdasarkan pada batang tubuh disiplin ilmu yang jelas, sistematis, eksplisit yang bukan hanya sekedar pendapat khalayak ramai.
  - 5) Jabatan itu memerlukan tingkat perguruan tinggi dengan waktu yang cukup lama.

---

<sup>21</sup> PP no. 74 Th. 2008, (Jakarta: Sinar Grafika 2005), hlm. 23.

- 6) Proses pendidikan untuk jabatan itu memerlukan aplikasi dan sosialisasi nilai-nilai profesional itu sendiri.
  - 7) Anggota profesi berpegang teguh pada kode etik yang dikontrol oleh organisasi profesi.
  - 8) Anggota profesi mempunyai kebebasan dalam memberikan judgement terhadap permasalahan profesi yang dihadapinya.
  - 9) Dalam prakteknya melayani masyarakat, anggota profesi otonom dan bebas campur tangan luar.
  - 10) Jabatan itu mempunyai prestise yang tinggi dalam masyarakat dan oleh karenanya memperoleh imbalan yang tinggi pula.<sup>22</sup>
- b. Guru dapat dikatakan memiliki kompetensi profesional adalah sebagai berikut:
- 1) Guru tersebut mampu mengemban tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
  - 2) Guru tersebut mampu melaksanakan pran-prannya secara berhasil.
  - 3) Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan kependidikan.
  - 4) Guru tersebut mampu melaksanakan perannya dalam proses belajar dan mengajar di dalam kelas.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Soetjipto Rafli Kosasi. *Profesi Keguruan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm.34.

<sup>23</sup>Oemar Hamalik, *Pendidikan guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 38.

- c. Menurut P3G (Proyek Pengembangan Pendidikan Guru) ada sepuluh kompetensi dasar untuk menjadi guru profesional, yaitu:
- 1) Menguasai bahan
  - 2) Mengelola program belajar mengajar.
  - 3) Mengelola kelas.
  - 4) Menggunakan media atau sumber.
  - 5) Menguasai landasan kependidikan.
  - 6) Mengelolai nteraksi belajar mengajar.
  - 7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.
  - 8) Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah.
  - 9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
  - 10) Memahami prisip-prinsip dan menjelaskan hasil-hasil penelitian kependidikan guna keperluan pengajaran.<sup>24</sup>
- d. Kompetensi profesional dapat diidentifikasi dan disarikan tentang ruang lingkup kompetensi guru profesional sebagai berikut:
- 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.
  - 2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.

---

<sup>24</sup>Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Ros da Karya 2004), hlm. 25-30.

- 3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
  - 4) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
  - 5) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
  - 6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
  - 7) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
  - 8) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.<sup>25</sup>
- e. Secara lebih khusus kompetensi profesional guru dapat dijabarkan sebagai berikut:
- 1) Memahami Standar Nasional Pendidikan.
  - 2) Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
  - 3) Menguasai materi standar
  - 4) Mengelola program pembelajaran.
  - 5) Mengelola kelas.
  - 6) Menggunakan media dan sumber pembelajaran.
  - 7) Menguasai landasan-landasan kependidikan.
  - 8) Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik.

---

<sup>25</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Rosdakarya, 2008), hlm. 135.

- 9) Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- 10) Memahami penelitian dalam pembelajaran.
- 11) Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran.
- 12) Mengembangkan teori dan konsep kependidikan.
- 13) Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual.<sup>26</sup>

f. Indikator dari profesionalisme adalah:

Dalam pendidikan guru dikenal adanya “pendidikan guru yang berdasarkan” kompetensi yang harus di miliki guru adalah:

- 1) Menguasai bahan.
- 2) Mengelola program belajar mengajar.
- 3) Mengelola kelas.
- 4) Menggunakan media/sumber.
- 5) Menguasai landasan-landasan kependidikan.
- 6) Mengelola interaksi belajar mengajar.
- 7) Mempunyai keterampilan teknik mengajar.
- 8) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.
- 9) Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan sekolah.
- 10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm. 136-138.

<sup>27</sup>E. Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm 140.

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan yang dimiliki untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga materi pelajaran dapat tersampaikan kepada peserta didik sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Kompetensi profesional juga merupakan kemampuan guru dalam menyiapkan program pembelajaran.

### **3. Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Sehingga orang yang disebut guru harus memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu mengola dan menata kelas agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Guru agama adalah orang yang mengajarkan pelajaran agama.<sup>28</sup>

Guru agama Islam adalah seorang guru yang mengajarkan pelajaran agama Islam. Guru agama Islam merupakan guru yang mengkhususkan dirinya untuk melakukan kegiatan pencapaian ajaran agama Islam kepada seseorang atau kelompok. Guru agama Islam yang dimaksud disini adalah guru yang memegang mata pelajaran agama yaitu Pendidikan Agama Islam. Kompetensi guru agama adalah kewenangan untuk menentukan pendidikan

---

<sup>28</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 288.

agama yang diajarkan pada jenjang tertentu di sekolah tempat guru itu mengajar.<sup>29</sup>

Adapun kompetensi yang harus dimiliki guru agama adalah:

a. Kewenangan formal

Untuk guru agama di sekolah lanjutan, diperlukan ijazah Sarjana Fakultas Tarbiyah. Untuk membantu pematangan mahasiswa dalam hal kepribadian guru, pembekalan mereka dengan berbagai cabang ilmu jiwa yang membantu pemahaman peserta didik, disamping penguasaan materi bidang studi yang akan diajarkan.

b. Pemahaman kurikulum

Setiap guru agama harus memahami betul yang dimaksud dengan kurikulum pendidikan agama pada jenjang sekolah tempat ia mengajar, dan tahu apa tujuan pendidikan agama untuk jenjang pendidikan tertentu.

c. Penguasaan metode pengajaran.

Penguasaan guru agama tentang penggunaan metode pembelajaran dapat menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Metode pengajaran yang tepat akan membawa keberhasilan belajar.

---

<sup>29</sup>Zakiah Dradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Rahama, 1995), hlm. 95.

d. Pemahaman psikologi

Pengetahuan guru agama tentang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dalam tahap-tahap perkembangannya, agar guru agama dapat menyajikan pelajaran agama sesuai dengan kebutuhan jiwa peserta didik.

e. Memperhatikan keadaan peserta didik, misalnya:

- 1) Kegairahan dan kesediaan belajar.
- 2) Membangkitkan minat peserta didik
- 3) Menumbuhkan bakat dan sikap yang baik.
- 4) Mengatur proses belajar mengajar.
- 5) Mentrasfer pengaruh belajar di dalam sekolah kepada penerapannya dalam kehidupan di luar sekolah.<sup>30</sup>

Guru agama Islam berbeda dengan guru-guru yang lain. Guru agama disamping melaksanakan pengajaran, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik. Guru agama membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, disamping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan peserta didik.

---

<sup>30</sup>*Ibid.*, hlm. 95-99.

#### 4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Ada tiga tanggung jawab seorang guru agama Islam, yaitu tanggung jawab yang berkenaan dengan dirinya sendiri, berkenaan dengan pelajaran dan yang berkenaan dengan muridnya.

a. Berhubungan dengan dirinya sendiri, yaitu:

- 1) Hendaknya guru senantiasa insyaf akan pengawasan Allah SWT terhadapnya dalam segala perkataan dan perbuatan bahwa ia memegang amanat ilmiah yang diberikan Allah kepadanya. Karenanya ia tidak mengkhianati amanat itu, maka ia tunduk dan merendahkan diri kepada Allah.
- 2) Hendaknya guru memelihara kemuliaan ilmu. Salah satu bentuk pemeliharaannya adalah ia tidak mengajarkannya kepada orang yang tidak berhak menerimanya, yaitu orang-orang yang menuntut ilmu untuk kepentingan duniawi semata.
- 3) Hendaknya guru bersifat zuhud. Artinya ia mengambil dari rezeki duniawi hanya untuk sekedar memenuhi kebutuhan pokok diri dan keluarganya secara sederhana.
- 4) Hendaknya guru tidak berorientasi duniawi dengan menjadikan ilmunya sebagai alat mencapai kedudukan, harta, prestise atau kebanggaan atas orang lain.
- 5) Hendaknya guru menjauhi mata pencaharian yang hina dalam pandangan syara', dan menjauhi situasi yang bisa mendatangkan

fitnah dan tidak melakukan sesuatu yang menjatuhkan harga dirinya mata orang banyak.

- 6) Hendaknya guru memelihara syiar-syiar Islam.
  - 7) Hendaknya guru rajin melaksanakan hal-hal yang disunnahkan agama, baik dengan lisan maupun tulisan.
  - 8) Guru hendaknya emelihara akhlak mulia dalam pergaulannya dengan orang banyak dan menghindarkan diri dari akhlak yang buruk.
  - 9) Guru hendaknya selalu mengisi waktu-waktu luangnya dengan hal-hal yang bermanfaat.
  - 10) Guru hendaknya selalu belajar dan tidak merasa malu untuk menerima ilmu dari orang lain yang lebih rendah darinya, baik secara kedudukan maupun usia.
  - 11) Guru hendaknya rajin meneliti, menyusun dan mengarang dengan memperhatikan keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan itu.
- b. Berhubungan dengan pelajaran, yaitu.
- 1) Sebelum keluar dari rumah untuk mengajar, hendaknya guru bersuci dari hadas dan kotoran serta mengenakan pakaian yang baik dengan maksud menggunakan ilmu dan syaria'at.
  - 2) Ketika keluar dari rumah, hendaknya guru selalu berdo'a agar tidak sesat dan menyesatkan, dan terus berzikir kepada Allah SWT hingga sampai ke majelis pengajaran.

- 3) Hendaknya guru mengambil tempat pada posisi yang membuatnya dapat terlihat oleh semua murid.
- 4) Sebelum mulai mengajar guru hendaknya membaca sebagian dari ayat alqur'an agar memperoleh berkah dalam mengajar, kemudian membaca *basmalah*.
- 5) Guru hendaknya mengajarkan bidang studi sesuai dengan hirarki nilai kemuliaan dan kepentingannya yaitu tafsir alqur'an, hadis, ushul aldin, ushul fikih dan seterusnya.
- 6) Hendaknya guru selalu mengatur volume suaranya agar tidak terlalu keras hingga membisingkan ruangan, tidak pula terlalu rendah hingga tidak terdengar murid atau siswa.
- 7) Hendaknya guru menjaga ketertiban majelis dengan mengarahkan pembahsan pada obyek tertentu. Artinya dengan memperhatikan tata cara penyampaian yang baik.
- 8) Guru hendaknya menegur murid yang tidak menjaga sopan santun dalam kelas, seperti menghina teman, tertawa keras, tidur, berbicara dengan teman atau tidak menerima kebenaran.
- 9) Guru hendaknya bersikap bijak dalam melakukan pembahasan, menyampaikan pelajaran dan menjawab pertanyaan.
- 10) Terhadap murid baru, guru hendaknya bersikap wajar dan menciptakan suasana yang membuatnya merasa telah menjadi bagian dari kesatuan teman-temannya.

- 11) Guru hendaknya menutup kegiatan akhir belajar mengajar dengan kata-kata Wallahu a'lama (Allah Maha Tahu) yang menunjukkan keikhlasan kepada Allah SWT.
  - 12) Guru hendaknya tidak mengasuh bidang studi yang tidak kuasanya. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi pelecehan ilmiah dan sebaliknya sifatnya untuk memuliakan ilmu.
- c. Ketika guru berada ditengah-tengah muridnya, yaitu:
- 1) Guru hendaknya mengajar dengan niat mengharapkan ridha Allah SWT, menyebarkan ilmu, menghidupkan syara',menegakkan kebenaran, dan melenyapkan kebatilan serta memelihara kemaslahatan umat.
  - 2) Guru hendaknya menolak untuk mengajar murid yang tidak mempunyai niat tulus dalam belajar.
  - 3) Guru hendaknya mencintai muridnya seperti ia mencintai dirinya sendiri.
  - 4) Guru memotivasi murid untuk menuntut ilmu seluas mungkin.
  - 5) Guru hendaknya menyampaikan pelajaran dengan bahasa yang mudah dan berusaha agar muridnya dapat memahami pelajaran.
  - 6) Guru hendaknya melakukan evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukannya.
  - 7) Guru hendaknya bersikap adil terhadap semua muridnya.

- 8) Guru hendaknya berusaha membantu memenuhi kemaslahatan murid, baik dengan kedudukan ataupun hartanya.
- 9) Guru hendaknya terus memantau perkembangan murid, baik intelektual maupun akhlaknya.<sup>31</sup>

## **B. Kajian Terdahulu**

Sebagai landasan dari penelitian ini peneliti mengambil beberapa penelitian yang relevan, yaitu:

1. Penelitian yang berjudul Profesionalisme Guru PAI dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Hambulo Kecamatan Halongonan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan profesionalisme guru PAI dengan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Hambulo Kecamatan Halongonan. Profesional guru yang tinggi akan meningkatkan prestasi belajar siswa.<sup>32</sup>
2. Penelitian yang berjudul Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI Di MTsN 2 Padangsidimpuan. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Padangsidimpuan masih kurang baik dalam penyampaian materi, dan guru Pendidikan Agama Islam hanya menggunakan metode ceramah, guru masih banyak tidak memanfaatkan media pembelajaran dengan secara maksimal, dan kemampuan guru dalam

---

<sup>31</sup>Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, hlm. 39.

<sup>32</sup>Tober Maul Tanjung, *Profesionalisme Guru PAI dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Hambulo Kecamatan Halongonan* (STAIN: Padangsidimpuan, 2013)

mengelola kelas. Selain itu penggunaan media sangat kurang, hal ini disebabkan media yang tersedia sangat terbatas, Maka upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Padangsidempuan. Kepala sekolah mengadakan rapat bersama guru, dan mengadakan pertemuan-pertemuan individual dengan guru-guru tentang masalah-masalah yang mereka hadapi atau kesulitan-kesulitan yang mereka alami, kepala sekolah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan belajar ke jenjang pendidikan, menggunakan waktu belajar secara efektif disekolah, dengan cara mendorong para guru untuk memulai peajaran. Membina kerja sama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.<sup>33</sup>

3. Penelitian yang berjudul *Problematika Guru dalam Meningkatkan Kualitas Profesionalisme dan Upaya Pemecahannya di Madrasah Aliyah (MA) Nurul Iman Leuwimunding Majalengka Jawa Barat*. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan profesionalismenya, guru di MA. Nurul Iman dihadapkan pada permasalahan-permasalahan sebagaiberikut: kurangnya sarana dan prasarana yang ada, ada masalah keluarga guru yang bersangkutan, urusan ekonomi (kesejahteraan guru), keadaan siswa yang kemampuan belajarnya kurang dari standar. Adapun cara-cara yang ditempuh untuk mengatasi atau memecahkan masalah tersebut di antaranya adalah

---

<sup>33</sup>Fitriani Lubis, *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI Di MTsN 2 Padangsidempuan* (IAIN: Padangsidempuan, 2015)

sebagai berikut: dengan menambah sarana dan prasarana, mengadakan forum konsultasi guru, mengadakan pelajaran tambahan bagi murid yang kurangmampu belajar.<sup>34</sup>

Berdasarkan kajian terdahulu tersebut peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul problematika profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Raudhatul Falah Kec. Batang Angkola. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah masalah-masalah yang dihadapi guru PAI ketika ingin meningkatkan kompetensi profesionalisme yang dimilikinya sedangkan kajian terdahulu membahas tentang upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru yaitu dengan melengkapi sarana dan prasaran sekolah, mengadakan seminar, penataran dan loka karya. Kemudian masalah yang dialami guru dalam meningkatkan profesionalisme adalah kurangnya sarana dan prasarana sekolah.

### **C. Kerangka Berfikir**

Kompetensi guru sangat penting dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam meningkatkan kompetensi seorang guru banyak hal atau kegiatan yang dapat dilakukan. Seorang guru yang kompeten dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

---

<sup>34</sup>Aliyah, *Problematika Guru dalam Meningkatkan Kualitas Profesionalisme dan Upaya Pemecahannya di Madrasah Aliyah (MA) Nurul Iman Leuwimunding* (STAIN: Padangsimpuan, 2012)

Ada empat jenis kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu kompetensi paedagogik, kepribadian, profesionalisme dan sosial. Dari keempat kompetensi guru tersebut yang berhubungan secara langsung dalam proses pembelajaran adalah kompetensi professional. Kompetensi professional menunjukkan bagaimana kemampuan seorang guru dalam menyampaikan atau mengemban profesinya.

Kompetensi professional sangat penting sehingga banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi tersebut. Namun dalam meningkatkan kompetensi tersebut tentu banyak problem atau masalah yang akan dihadapi. Masalah-masalah dalam meningkatkan kompetensi professional tersebut tentu dapat diatasi dengan usaha dari guru itu sendiri atau dari pihak sekolah.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Raudhatul Falah Kec. Batang Angkola.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari 2015 sampai dengan bulan Agustus 2015. Waktu penelitian dipergunakan untuk mengambil data dari lokasi penelitian kemudian mengolah data serta menarik suatu kesimpulan.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba mencari kebenaran dari suatu kejadian yang bertujuan menemukan suatu teori. Dalam penelitian ini karena yang dikaji adalah problematika peningkatan

---

<sup>1</sup>Saryono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Kesehatan* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010), hlm. 01.

profesionalisme dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat diketahui teori-teori problematika peningkatan profesionalisme guru PAI di lokasi penelitian.

### C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah informan yang dituju untuk diteliti oleh peneliti, yaitu pusat perhatian atau sasaran utama peneliti.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Raudhatul Falah Kec. Batang Angkola. Guru PAI yang berada di MTs. Raudhatul Falah Kec. Batang Angkola sebanyak sebelas (11) orang sehingga yang menjadi informan dalam penelitian ini sebanyak sebelas orang. Nama-nama guru yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 1.1**  
**Guru yang Menjadi Informan Penelitian**

No	Nama Guru	Bidang Studi
1	Drs. Tungket Muda Nasution	Qur'an
2	Dra. Nurlaini Hrp	Bahasa Arab
3	Rivaldi, S.Pd	Fiqih
4	Terlin S.Pd	Fiqih
5	Palagutan	Hadits
6	Ali Amsa	Nahu
7	Elida Liana	Fiqih
8	Mariana S.Pd	Akidah akhlak dan Tauhid
9	Netti	Hadis
10	Romaito	Tareh
11	Mittun	Nahu

Selain dari guru PAI kepala sekolah dan staf karyawan di lokasi penelitian juga dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini.

---

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta :Rineka Cipta,2002), hlm. 306.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi.

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>3</sup> Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka dan tertutup, yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.

Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai peneliti adalah kepala sekolah dan sebelas (11) guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Raudhatul Falah Kec. Batang Angkola.

##### **2. Observasi**

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>4</sup> Jadi Observasi adalah melaksanakan pengamatan secara langsung ke lapangan, meneliti gejala-gejala yang terjadi yang ada kaitannya dengan problematika

---

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 135.

<sup>4</sup> Amirul Hadi dan H. Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 129.

peningkatan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Raudhatul Falah Kec. Batang Angkola, seperti mengobservasi sarana dan persiapan belajar guru PAI.

#### **E. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Keabsahan data dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta aktual di lapangan. Keabsahan data harus diperhatikan mulai dari awal penelitian. Dengan adanya penjamin keabsahan data penelitian maka hasil penelitian dipandang lebih kuat.

Untuk menjaga keabsahan data dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik menjamin keabsahan sebagai berikut:

##### **1. Ketekunan pengamatan**

Ketekunan pengamatan yaitu peneliti melakukan pengamatan secara teliti dan rinci terhadap faktor-faktor yang menonjol terhadap problematika peningkatan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Raudhatul Falah Kec. Batang Angkola. Contoh ketekunan pengamatan adalah mengamati secara cermat tentang problem-problem yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan profesionalisme yang dimiliki.

## 2. Pola pencocokan

Pola pencocokan adalah cara untuk mencocokkan data pendukung dengan data utama.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini data yang akan dicocokkan peneliti adalah data yang diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah dan staf karyawan di MTs. Raudhatul Falah Kec. Batang Angkola.

## F. Analisis Data

Dalam menganalisis data ada tiga hal yang dilakukan peliti, yaitu:

### 1. Reduksi

Reduksi yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting. Dengan begitu, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Reduksi data yaitu memilih hasil wawancara atau dokumentasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Jika responden memberikan jawaban yang tidak ada kaitannya dengan penelitian maka data tersebut akan dibuang dalam arti tidak termasuk hasil penelitian.

### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Data disajikan dengan mengelompokkan sesuai dengan sub bab masing-masing.

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 144.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data di sajikan, langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Setelah menjabarkan berbagai data yang telah diperoleh, peneliti membuat kesimpulan yang merupakan hasil dari suatu penelitian.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Pengembangan*. (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 156-158.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### **1. Latar Belakang Sekolah**

MTs. Raudlatul Falah Huraba merupakan salah satu madrasah Tsanawiyah yang berstatus swasta di batang Angkola. Sekolah ini terletak di Jln Mandailingl KM.20, Kecamatan Batang Angkola. Kode Pos 22773. Sekolah ini didirikan pada tahun 1976.

Saat ini MTs. Raudlatul Falah Huraba, yang dipimpin oleh Maksan Dalimunthe yang dibantu oleh Kepala Sekolah Drs. Rivaldi Budiman dan dari urusan Kurikulum Suhaili Nasution, urusan kesiswaan oleh Mittun, , dan Sarana Prasarana oleh Dra. Nurlaini.

##### **2. Visi dan Misi MTs. Raudlatul Falah Huraba**

Setiap sekolah tentunya memiliki visi dan misi, yang menjadi visi dan misi MTs. Raudlatul Falah Huraba adalah:

###### **a. Visi**

- 1) Memiliki keunggulan dalam perolehan NEM
- 2) Memiliki keunggulan dalam karya ilmiah.
- 3) Memiliki keunggulan dalam lomba olahraga dan seni Islam.
- 4) Pelopor dalam penguasaan dan penegakan nilai-nilai Islam dalam masyarakat.

- 5) Mengedepankan akhlakul karimah dalam bersikap dan bertindak.<sup>1</sup>

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara intensif.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada semua warga madrasah.
- 3) Meningkatkan sumber daya dan pengetahuan dengan menyelenggarakan pendidikan secara efektif.
- 4) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya dengan program pengembangan diri.
- 5) Menanamkan nilai-nilai Islami dalam pembelajaran maupun dalam peraktek kehidupan sehari-hari.
- 6) Menanamkan akhlakul karimah dengan pelaksanaan pembiasaan.<sup>2</sup>

### 3. Keadaan Fisik dan Letak Geografis Sekolah

MTs. Raudlatul Falah Huraba, terletak di daerah Kecamatan Batang Angkola yaitu Di desa Benteng Huraba dengan alamat Jln Mandailing KM.20, Kecamatan Batang Angkola. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

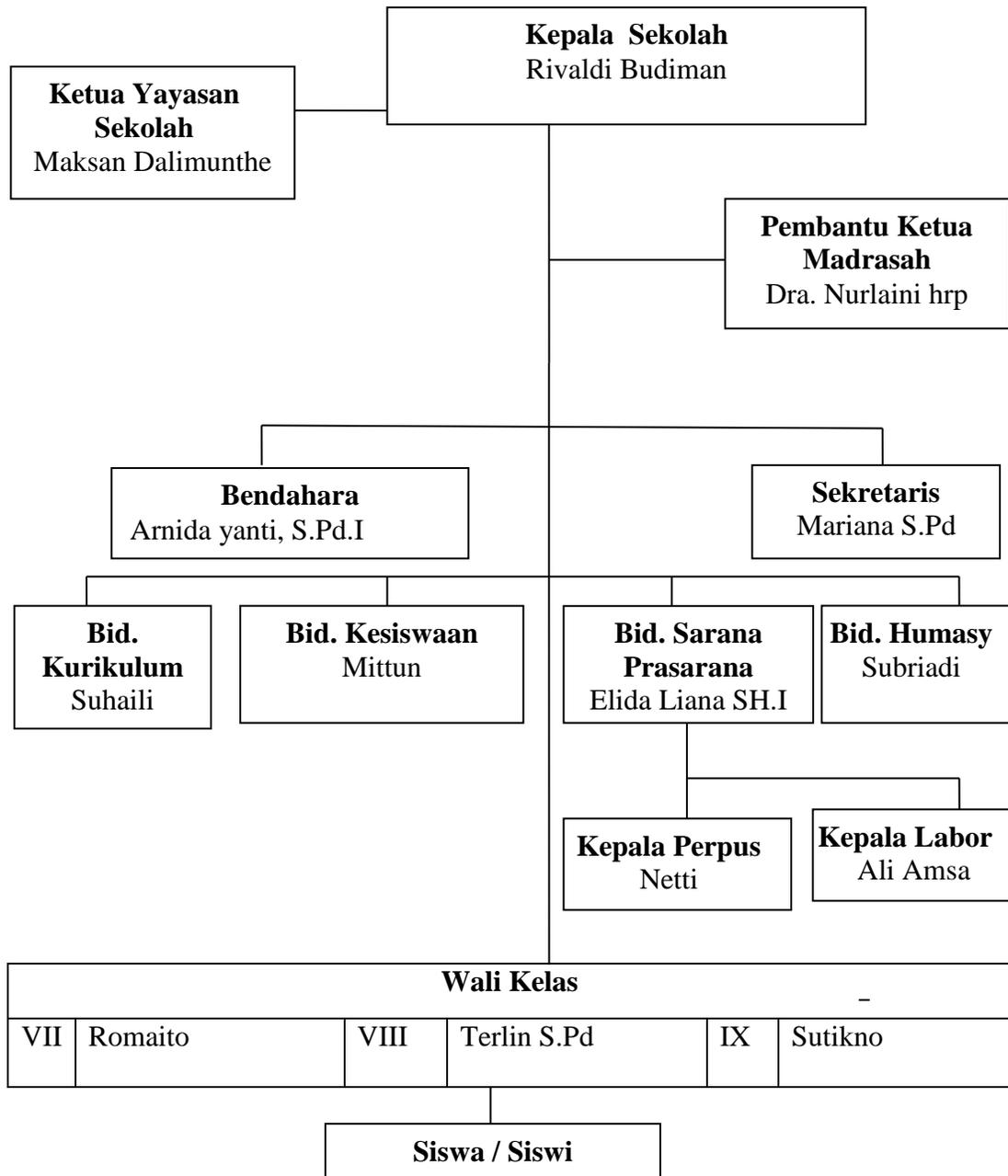
- a. Sebelah timur berbatasan dengan Perkebunan Masyarakat desa Benteng Huraba.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan desa Sorik.
- c. Sebelah utara berbatasan dengan SMP Negeri 2 Batang Angkola dan SMK Negeri 1 Batang Angkola.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan SD Negeri

---

<sup>1</sup> Visi dan Misi MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba.

<sup>2</sup> Misi MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba.

#### 4. Struktur Organisasi MTs Raudlatul Falah



Gambar 1.1 Struktur Organisasi MTs Raudlatul Falah

## 5. Keadaan Guru di MTs. Raudlatul Falah Huraba

Guru dan staf di Mts Raudlatul Falah ada sebanyak dua puluh (20) orang seperti pada tabel berikut:

**Tabel 2.1**  
**Keadaan Guru di MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba**

NO.	NAMA GURU	KETERANGAN
1.	Makhsan Hadi Dalimunthe	Yayasan
2.	Drs. Tungket Muda Nasution	Guru Bidang Studi
3.	Rival Budiman	Kepala MTs
4.	Dra. Nurlaini Hrp	Pembantu ketua madrasah
5.	Arni dayanti, S.Pd.I	Guru BK
6.	Suhaili nasution	Guru bidang kurikulum
7.	Terlin S.Pd	Wali kelas VIII
8.	Sutikno	Wali kelas IX
9.	Rahmayani nasution	Guru bid. Studi mtk
10.	Mittun	Guru bid. Studi
11.	Palagutan	Guru bid. Studi
12.	Ali Amsa	Guru bid. Studi
13.	Elida Liana	Guru bid. Studi
14.	Mariana S.Pd	Sekretaris
15.	Netti Mahrani Hsb	Guru bid. Studi
16.	Romaito	Wali kelas X
17.	Subriadi	Guru bid. Studi
18.	Tunas Hutasuhut	Urusan Kesiswaan
19.	Nur Jannah	TU
20.	Dewi anna Suryani	Guru MTK

Sumber: Administrasi/TU Tahun Ajaran 2014/2015

## 6. Keadaan Siswa MTs. Raudlatul Falah Huraba

Siswa di Mts Raudlatul Falah terdiri dari tiga kelas seperti pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Keadaan Siswa di Mts Raudlatul Falah Benteng Huraba**

<b>NO</b>	<b>KELAS</b>	<b>LK</b>	<b>PR</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	VII	17	19	36
2.	VIII	24	19	43
3.	IX	17	11	28
<b>JUMLAH</b>		<b>58</b>	<b>49</b>	<b>107</b>

Sumber: Administrasi/TU Tahun Ajaran 2014/2015

### 7. Keadaan Perlengkapan Sarana dan Prasarana Belajar

Untuk mendukung terjadinya proses belajar mengajar yang kondusif, maka diperlukan kelengkapan alat-alat belajar dan kelengkapan sekolah. Adapun berbagai kelengkapan sarana dan prasarana tersebut ialah:

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan Prasarana di Mts Raudlatul Falah Benteng Huraba**

<b>NO</b>	<b>NAMA BARANG</b>	<b>ADA</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Ruang belajar	ADA	3
2	Ruang kepala sekolah /ruang guru ruang laboraturium	ADA	1
3	Ruang perpustakaan	ADA	1
4	Ruang musollah /sarana ibadah	ADA	1
5	Kamar mandi	ADA	2
Jumlah total			8
6	<b>Sarana seni budaya</b>		
	Nasyid	ADA	1
	Dram Band	ADA	1
7	<b>Sarana listrik</b>		
	Micropon	ADA	1
	Komputer	ADA	1
	LAN WYFI Internet	ADA	1
Jumlah total			5
8	<b>Perlengkapan Dapur</b>		
	Ember	ADA	22
	Piring	ADA	12
	Mangkuk	ADA	12
	Sendok	ADA	12

	Asbak rokok	ADA	12
	Kuali	ADA	2
	Tungku	ADA	1
	Ceret	ADA	3
	Cuci tangan	ADA	12
	Periuk	ADA	3
Jumlah total			91
9	<b>Perlengkapan Belajar</b>		
	Meja biasa	ADA	6
	Kursi biasa	ADA	6
	Kursi plastic	ADA	12
	Papan tulis	ADA	3
	Papan data	ADA	3
	Amplifier	ADA	1
	Jam dinding	ADA	3
	Piala	ADA	
Jumlah total			40

Sumber: Administrasi/TU Tahun Ajaran 2014/2015

## B. Temuan Khusus Penelitian

### 1. Kemampuan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di MTs.

#### Raudhatul Falah Kec. Batang Angkola

Kemampuan profesionalisme guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam seorang guru PAI harus memiliki kemampuan profesionalisme agar dapat menyampaikan materi dengan baik kepada siswa/i. kemampuan profesionalisme seseorang ditentukan oleh pendidikan yang dilalui serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme yang dimilikinya. Guru yang mengajar sesuai dengan profesi yang dipelajarinya akan menyampaikan pelajaran dengan baik kepada siswa karena guru tersebut menyampaikan materi sesuai dengan yang dipelajarinya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 guru yang mengajar ke kelas hanya 18 orang. Dari 18 orang guru yang mengajar ke kelas ada satu guru yang mengajar tidak sesuai dengan profesionalismenya. Dan sebelas (11) orang guru PAI. Sehingga informan penelitian berjumlah dua belas (12) yaitu sebelas (11) guru PAI ditambah kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa rata-rata dari guru PAI menguasai landasan-landasan kependidikan, yaitu guru mengetahui cara mendidik yang baik. Guru PAI mengelola interaksi belajar mengajar dengan menggunakan berbagai variasi mengajar namun guru PAI kurang mengetahui tentang penggunaan teknik dan model pembelajaran, guru PAI cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dalam proses pembelajaran guru PAI menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, kemudian guru PAI juga memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan yang berguna untuk memperbaiki proses pendidikan selanjutnya. Dari hasil evaluasi guru mengadakan perbaikan pengajaran jika diperlukan.<sup>3</sup>

Guru PAI menggunakan berbagai variasi mengajar dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti menggabungkan metode ceramah dengan Tanya jawab, atau menggabungkan metode ceramah dengan metode diskusi. Terkadang guru PAI menggabungkan metode ceramah, Tanya jawab dan diskusi sekaligus dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru PAI juga sering menggunakan metode peraktek apabila

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rivaldi pada tanggal 20 Agustus 2015.

diperlukan. Dalam proses pembelajaran guru PAI tidak terlalu menggunakan teknik-teknik pembelajaran, guru PAI lebih cenderung menggunakan metode pembelajaran. Penggunaan teknik dan metode pembelajaran sangat sulit karena harus mempelajari teknik-teknik tersebut terlebih dulu<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa guru PAI dalam pembelajaran berusaha menumbuhkan interaksi antara guru dan siswa. Guru menggunakan metode Tanya jawab untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu guru menegur siswa yang tidak memperhatikan pelajaran dan menyuruh siswa tersebut pindah tempat duduk kedepan.<sup>5</sup>

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa kebanyakan guru PAI mempersiapkan program pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran. Guru PAI juga datang tepat waktu, yaitu datang ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi.<sup>6</sup>

Kemudian peneliti juga mengadakan observasi lanjutan. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru PAI sedang mempersiapkan bahan mengajar berupa buku pelajaran. Selain bahan mengajar guru juga mengisi absensi sekolah guna untuk melengkapi kebutuhan administrasi sekolah. Pada saat pembelajaran guru memberikan perlakuan yang berbeda antara siswa

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rivaldi pada tanggal 20 Agustus 2015.

<sup>5</sup> Hasil Observasi pada tanggal 20 Agustus 2015 saat pak Mittun melaksanakan proses pembelajaran.

<sup>6</sup> Hasil Observasi pada tanggal 24 Agustus 2015

yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Guru lebih memperhatikan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Selain memperhatikan siswa yang memiliki kemampuan rendah guru juga memberikan pujian kepada siswa yang memiliki kemampuan tinggi, seperti dengan memberikan selamat, acungan jempol dan senyum bangga kepada siswa tersebut.<sup>7</sup>

Guru selalu berusaha menyampaikan pelajaran dengan baik agar siswa memahami materi pelajaran yang diajarkan. Guru juga mencari berbagai sumber belajar sebisa mungkin yaitu dengan memanfaatkan bahan-bahan belajar yang ada di perpustakaan meskipun buku di perpustakaan kurang memadai. Guru PAI berusaha memanfaatkan berbagai sarana dan sumber belajar di sekolah. Jika harus membawa sumber dan bahan belajar dari rumah tentu membutuhkan biaya sedangkan gaji sebagai guru masih rendah itulah penyebabnya guru PAI hanya memanfaatkan apa yang ada di sekolah meskipun yang ada di sekolah tidak memadai.<sup>8</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan guru PAI dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.1**  
**Hasil Wawancara dengan Guru PAI di MTs Raudlatul Falah**

No	Daftar Wawancara	Jawaban Wawancara	
		Ya	Tidak
1	Apakah Bapak/Ibu menyampaikan pelajaran dengan baik?	11	0

<sup>7</sup> Hasil Observasi pada tanggal 24 Agustus 2015 saat Ibu Romaito melaksanakan proses pembelajaran.

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Parlagutan pada tanggal 25 Agustus 2015

2	Apakah Bapak/Ibu mencari berbagai sumber belajar untuk ketuntasan proses pembelajaran?	8	3
3	Apakah Bapak/Ibu dapat mengelola program belajar mengajar dengan baik?	9	2
4	Apakah bapak Bapak/Ibu dapat mengelola kelas dengan baik?	10	1
5	Apakah Bapak/Ibu menggunakan media/sumber belajar yang tersedia?	7	4
6	Apakah guru bapak/ibu Menguasai landasan-landasan kependidikan?	11	0
7	Apakah Bapak/Ibu mengelola interaksi belajar mengajar, seperti menggunakan berbagai variasi mengajar?	8	3
8	Apakah Bapak/Ibu menggunakan berbagai teknik mengajar dalam pembelajaran?	5	6
9	Apakah Bapak/Ibu menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran?	11	0
10	Apakah Bapak/Ibu mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan sekolah dan mengikutinya?	9	2
11	Apakah Bapak/Ibu memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan?	8	3
12	Apakah bapak/ibu memiliki tingkah laku yang sesuai dengan kode etik yang ditetapkan di sekolah?	11	0
13	Apakah Bapak/Ibu dalam memilih materi disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik	7	4
14	Apakah Bapak/Ibu melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri?	9	2
15	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam merumuskan tujuan intruksional?	6	5

Hasil wawancara dengan guru PAI yang lain juga menyatakan bahwa ia selalu berusaha menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber yang tersedia , menguasai landasan kependidikan agar dapat bersikap seharusnya kepada peserta didik,

mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip-prinsip dan menjelaskan hasil-hasil penelitian kependidikan guna keperluan pengajaran.<sup>9</sup>

## **2. Problematika Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Raudhatul Falah Kec. Batang Angkola**

Seorang guru PAI harus kreatif dalam menyampaikan pelajaran sehingga proses pembelajaran menyenangkan. Peningkatan profesionalisme guru sangat penting untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Namun dalam peningkatan profesionalisme tentu saja mengalami beberapa hambatan, baik hambatan yang berasal dari guru itu sendiri maupun dari luar diri siswa itu. Menurut kepala sekolah guru PAI mengalami kendala dalam meningkatkan profesionalisme yang dimilikinya. Kendala itu dapat berasal dari guru PAI itu sendiri atau terjadi karena kurangnya perhatian pihak sekolah.<sup>10</sup>

### **a. Hambatan yang berasal dari dalam diri guru PAI**

Dalam peningkatan kompetensi profesionalisme tentu pihak sekolah tidak mendanai guru PAI secara keseluruhan. Jika ada kegiatan yang harus diikuti guru PAI untuk meningkatkan profesionalismenya pihak sekolah

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mittun pada tanggal 21 Agustus 2015

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rivaldi pada tanggal 20 Agustus 2015

hanya membantu dananya sebagian bahkan terkadang tidak ada biaya dari pihak sekolah. Menurut guru PAI bahwa upah mengajar tergolong rendah jadi untuk mencukupi kebutuhan maka guru harus memiliki pekerjaan tambahan. Ketika ada kegiatan seminar yang diadakan pihak pemerintah maupun swasta terkadang guru PAI tidak memiliki dana untuk mengikutinya.<sup>11</sup>

Selain terkendala biaya guru PAI juga tidak mengikuti kegiatan seminar dan kegiatan diskusi lainnya yang mempengaruhi kompetensi profesionalisme guru adalah guru tidak memiliki waktu luang karena harus mencari penghasilan tambahan.<sup>12</sup>

Kurang peka terhadap informasi juga merupakan problematika peningkatan profesionalisme di lokasi penelitian. Sebagian guru tidak mengikuti kegiatan penataran, loka karya dan seminar karena kurangnya informasi, yaitu guru PAI di lokasi penelitian terkadang tidak mengetahui atau terlambat mengetahui adanya kegiatan tersebut.<sup>13</sup>

Menurut Ibu Mariana yang menyebabkan problematikan peningkatan profesionalisme yang dimilikinya adalah Kurangnya sarana dan prasarana di sekolah dan terkadang ketinggalan informasi tentang adanya kegiatan seminar pendidikan.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suhaili Nasution pada tanggal 20 Agustus 2015

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Nurlaini Harahap pada tanggal 23 Agustus 2015

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ali Amsa pada tanggal 20 Agustus 2015

<sup>14</sup> Hasil wawancara pada tanggal 22 Agustus 2015

Menurut ibu Romaito hambatan yang terjadi dalam meningkatkan kemampuan profesionalisme adalah Kendala yang dihadapi adalah kurangnya biaya baik dari diri pribadi maupun dana bantuan dari sekolah agar guru-guru dapat mengikuti kegiatan-kegiatan penataran. Tidak semua guru dapat mengikuti kegiatan penataran hanya sebagian guru yang mengikutinya sehingga tidak semua guru dapat meningkatkan profesionalismen yang dimilikinya melalui kegiatan penataran.<sup>15</sup>

Tidak semua guru memiliki kondisi ekonomi yang bagus sehingga keadaan ekonomi merupakan salah satu faktor yang menjadi penghambat bagi guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalisme yang dimilikinya. Menurut bapak Parlugutan yang menghambat guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalisme yang dimilikinya adalah kurangnya buku dipergustakaan dan dana yang dibutuhkan dalam mengikuti kegiatan penataran dan seminar.<sup>16</sup>

b. Hambatan yang berasal dari luar diri guru PAI

Meskipun problematika peningktan kompetensi profesionalisme guru dapat menghalangi keberhasilan pembelajaran namun tidak semua pihak mendukung agar guru dapat meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Seperti halnya yang disampaikan guru bahwa pihak sekolah tidak menyediakan dana agar guru PAI tidak mengikuti kegiatan yang

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Romaito pada tanggal 25 Agustus 2015

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Parlugutan pada tanggal 25 Agustus 2015

dapat meningkatkan kompetensi profesionalisme guru tersebut. Dengan keterbatasan dana yang diberikan pihak sekolah tentu juga membatasi guru-guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi guru PAI secara menyeluruh. Setiap ada kegiatan penataran dan loka karya hanya sedikit guru yang dapat dikirimkan dari Raudlatul Falah Benteng Huraba.<sup>17</sup>

Sarana dan prasarana sekolah juga menjadi problematika dalam peningkatan profesionalisme guru PAI. Sarana dan prasarana yang baik akan mempermudah guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme yang dimilikinya. Sebaliknya jika sarana dan prasarana tidak memadai akan menyulitkan guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme yang dimiliki guru tersebut. MTs Raudlatul Falah merupakan sekolah yang memiliki sarana dan prasarana sekolah yang kurang sehingga guru PAI tidak dapat meningkatkan kompetensi profesionalisme yang dimilikinya dengan menggunakan sarana dan prasarana sekolah. Jika guru PAI ingin menggunakan media dalam proses pembelajaran maka guru tersebut harus membuat media tersendiri dengan biaya sendiri.<sup>18</sup>

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa buku-buku di perpustakaan kurang memadai. Buku di perpustakaan masih sangat sedikit,

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rivaldi pada tanggal 20 Agustus 2015

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suhaili Nasution pada tanggal 20 Agustus 2015

sehingga guru mengalami kesulitan dalam menggunakan perpustakaan untuk melengkapi referensi dalam menyampaikan pelajaran dan berusaha meningkatkan kemampuan profesionalisme yang dimilikinya.<sup>19</sup>

### **3. Upaya Mengatasi Problematika Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Raudhatul Falah Kec. Batang Angkola**

Upaya peningkatan profesionalisme guru PAI dilakukan dengan tujuan agar guru memiliki kompetensi yang baik di bidangnya serta dapat menyampaikan materi dengan baik kepada siswa. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru. Upaya untuk mengatasi peningkatan profesionalisme dapat dilakukan oleh guru PAI itu sendiri dan pihak sekolah. Guru

PAI berusaha meningkatkan profesionalisme yang dimilikinya dengan mencari berbagai cara dan berusaha mengikuti segala upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI. Meskipun terkadang ada kendala yang terjadi sehingga guru PAI tidak dapat mengikuti segala upaya-upaya yang diselenggarakan pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi profesionalisme guru.<sup>20</sup>

Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika peningkatan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Raudhatul Falah Kec. Batang Angkola yaitu sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Observasi pada tanggal 25 Agustus 2015

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rivaldi pada tanggal 20 Agustus 2015

a. Upaya guru PAI

Upaya yang dilakukan guru PAI untuk mengatasi problematika peningkatan profesionalisme adalah:

1) Menumbuhkan kreativitas

Menumbuhkan kreativitas guru sangat penting untuk mewujudkan terjadinya pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas. Kreativitas guru dapat menimbulkan perubahan proses pembelajaran yang dapat menarik semangat dan minat siswa untuk belajar. Selain menumbuhkan semangat dan minat siswa untuk belajar kreativitas guru juga dapat memudahkan proses pembelajaran dan menjadikan proses pembelajaran lebih singkat dan padat. Menumbuhkan kreativitas guru tentunya dibutuhkan usaha dari guru itu sendiri dan bantuan dari pihak sekolah. Seorang guru PAI dapat meningkatkan kreatifitasnya dengan mengikuti berbagai organisasi yang menunjang kepada kompetensi profesionalisme yang dimilikinya.

Menurut kepala sekolah guru PAI di Raudlatul Falah mengikuti berbagai kegiatan yang dapat menimbulkan kretaiivitas yang dimilikinya, seperti mengikuti berbagai pertemuan dengan guru-guru dan sering mengadakan diskusi kerja di sekolah terkait dengan cara menyampaikan pelajaran. Guru PAI juga menumbuhkan kreativitas yang dimilikinya dengan menggunakan media internet. Guru PAI

sering menggunakan metode pembelajaran yang dipelajarinya melalui media internet tersebut. Guru PAI mencari bahan di internet kemudian menyampaikannya kepada siswa.<sup>21</sup>

Dalam proses pembelajaran menguasai materi memang perlu, meskipun demikian pengkondusipan kelas juga sangat perlu. Materi yang dikuasai dengan baik tidak dapat disampaikan dengan baik jika keadaan kelas belum kondusif, oleh sebab itu guru juga harus kreatif dalam mengkondusifkan siswa. Salah satu cara guru dalam mengkondusifkan siswa adalah dengan memberikan pertanyaan pembelajaran. Guru harus mampu membuat agar siswa merasa bahwa dirinya penting dalam proses pembelajaran.<sup>22</sup>

Untuk meningkatkan kreativitas para guru juga sering mengadakan diskusi dengan teman sejawat (rekan kerja). Dari rekan kerja akan ditemukan cara-cara yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran agar materi pelajaran dapat disampaikan dengan baik.<sup>23</sup>

## 2) Memperbanyak membaca buku

Buku adalah jendela dunia yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan. Seorang guru PAI yang ingin mengatasi problematika peningkatan profesionalisme yang dimilikinya dapat membaca berbagai jenis buku sehingga guru tersebut mengetahui apa-apa saja

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rivaldi pada tanggal 20 Agustus 2015

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Palagutan pada tanggal 20 Agustus 2015

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ali Amsa pada tanggal 20 Agustus 2015

yang menyebabkan ia mengalami kesulitan dalam meningkatkan profesionalisme yang dimilikinya. Selain untuk mengetahui problematika peningkatan kompetensi profesionalisme dengan membaca buku juga dapat mengetahui bagaimana cara mengatasi problematika tersebut.

Menurut seorang guru dengan membaca buku ia mengetahui pentingnya mengikuti penataran, loka karya dan diskusi-diskusi teman kerja lainnya sehingga ia pun mengikuti kegiatan penataran dan loka karya yang sering diselenggarakan instansi. Buku dapat mengajarkan kita bagaimana cara menambah wawasan dan pengetahuan serta cara menanggapi sesuatu.<sup>24</sup>

### 3) Mengikuti seminar-seminar/workshop

Banyak seminar-seminar yang dilakukan terkait dengan pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam. Mulai dari seminar local sampai seminar internasional. Seminar bertujuan untuk menambah pengetahuan. Seminar dilaksanakan oleh berbagai instansi pendidikan baik yang dilakukan oleh perguruan tinggi, dinas pendidikan ataupun organisasi-organisasi lainnya.

Menurut Ibu Netti dengan adanya seminar apalagi seminar nasional sangat membantu dalam mengatasi problematika dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme yang dimiliki. Dalam

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Elida Liana pada tanggal 20 Agustus 2015

seminar pendidikan dijelaskan bagaimana cara untuk meningkatkan pengetahuan dan proses pembelajaran yang baik. Dengan adanya seminar dapat mengajarkan kita cara-cara menjadi guru profesional dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan dalam penyampaian materi.<sup>25</sup>

b. Upaya pihak sekolah

Dalam mengatasi problematika peningkatan kompetensi profesionalisme guru PAI di lokasi penelitian tentu pihak sekolah memiliki peranan yang sangat penting. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan pihak sekolah (kepala sekolah) dalam mengatasi problematika peningkatan profesionalisme guru PAI, hal-hal yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Penataran dan loka karya

Penataran adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf ilmu pengetahuan dan kecakapan pegawai, guru-guru atau petugas pendidikan lainnya sehingga dengan demikian keahliannya bertambah luas. Untuk meningkatkan profesionalisme guru pihak sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti kegiatan penataran dan loka karya. Pelaksanaan penataran dan loka karya dapat menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan mengajar seorang guru. Guru PAI dituntut untuk

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Netti pada tanggal 24 Agustus 2015

menguasai ilmu yang akan diajarkannya secara luas dan mendalam. Dalam arti seorang guru PAI tidak boleh terbatas pengetahuannya, yaitu hanya menguasai apa yang akan disampaikan saja. Seorang guru PAI harus menguasai materi pendukung dari materi yang diajarkannya serta dapat membuat keterkaitan materi yang diajarkan dengan materi lain dan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa setiap guru berhak mengikuti kegiatan penataran dan loka karya. Setiap guru mendapat kesempatan yang sama untuk mengikuti kegiatan penataran dan dilakukan secara bergantian. Pihak sekolah mengirimkan guru-guru PAI secara bergantian untuk mengikuti kegiatan penataran hal ini bertujuan agar setiap guru PAI pernah mengikuti kegiatan penataran dan loka karya sehingga dapat meningkatkan kompetensi yang dimilikinya serta mengatasi problematika peningkatan kompetensi profesionalisme yang dimilikinya.<sup>26</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Romaito juga menjelaskan bahwa jika kepala sekolah mengetahui ada kegiatan penataran kepala sekolah mengutus beberapa guru untuk mengikuti kegiatan tersebut. Setelah guru yang mengikuti kegiatan penataran pulang kepala sekolah mengadakan kegiatan rapat atau diskusi yang bertujuan untuk

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rivaldi pada tanggal 20 Agustus 2015

mensosialisasikan hasil penataran yang diikuti oleh guru-guru tersebut.<sup>27</sup>

## 2) Berusaha melengkapi sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia tentu dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Dengan kelengkapan sarana dan prasaran guru lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran. Sekolah Raudlatul Falah adalah sekolah yang berstatus swasta dan dibawah lindungan departemen Agama.

Menurut kepala sekolah untuk melengkapi sarana dan prasarana yang baik dibutuhkan biaya. Seperti masa sekarang ini teknologi sudah canggih setiap siswa diharuskan menguasai teknologi seperti penggunaan komputer. Namun untuk melengkapi komputer 1 unit satu orang ketika proses pembelajaran sangat sulit sehingga guru PAI tidak dapat menggunakan media komputer dalam proses pembelajaran. Pihak sekolah sudah berusaha memenuhi prasarana sekolah seperti komputer tersebut namun sampai sekarang hanya ada 1 unit, dengan 1 unit komputer dan tidak ada infokus atau OHP sulit untuk menggunakan media komputer dalam proses pembelajaran sehingga komputer hanya dipergunakan untuk kegiatan administrasi saja.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara pada tanggal 21 Agustus 2015

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rivaldi pada tanggal 20 Agustus 2015

Hasil wawancara dengan guru-guru PAI juga mengatakan bahwa media komputer tidak dapat digunakan dalam proses pembelajaran PAI sehingga pembelajaran lebih sering dengan menggunakan metode pembelajaran seperti,ceramah, Tanya jawab dan diskusi.<sup>29</sup>

3) Mengadakan seminar

Seminar dilakukan dengan memanggil narasumber yang ahli dalam Pendidikan Agama Islam sehingga dapat memotivasi guru PAI yang lainnya agar lebih meningkatkan kompetensi profesionalisme yang dimilikinya. Menurut kepala sekolah dalam hal mengadakan seminar dilingkungan sekolah untuk mengatasi problematika peningkatan kompetensi profesionalisme guru membutuhkan biaya sehingga kegiatan ini sangat jarang dilaksanakan.<sup>30</sup>

4) Memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi.

Pemberian penghargaan bertujuan untuk meningkatkan semangat guru PAI untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme yang dimilikinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa pemberian penghargaan sering dilakukan meskipun tidak setiap tahun. Penghargaan diberikan kepada guru yang dianggap memiliki disiplin yang baik dan kompeten dibidangnya. Yaitu guru

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara pada tanggal 20 Agustus 2015

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rivaldi pada tanggal 20 Agustus 2015

yang melaksanakan peraturan dan tuntutan sekolah dengan baik. Penghargaan yang diberikan dinamakan sebagai penghargaan guru teladan.<sup>31</sup>

Menurut guru PAI yang lain pemberian penghargaan memang dapat meningkatkan semangat guru-guru PAI untuk lebih meningkatkan kompetensinya, namun pemberian penghargaan tidak dilakukan secara terus menerus, terkadang diberi penghargaan terkadang tidak. Tidak ada waktu yang tetap dalam pemberian penghargaan.<sup>32</sup>

### **C. Pembahasan Penelitian**

Kompetensi profesionalisme guru sangat mempengaruhi proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran. Guru yang kompeten di bidangnya akan lebih mudah membawa siswa ke arah pemahaman kepada materi dari guru yang tidak kompeten di bidangnya. Efektivitas pembelajaran baik di kelas maupun diluar kelas sangat ditentukan oleh kompetensi guru, di samping faktor lain, seperti siswa, lingkungan dan fasilitas sekolah. Selain mentransfer ilmu pengetahuan guru memiliki banyak peran terhadap siswa seperti fasilitator, motivator, inspirator dan lain sebagainya.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Selain bertujuan menyampaikan materi dari proses

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rivaldi pada tanggal 20 Agustus 2015

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mittun pada tanggal 21 Agustus 2015

pembelajaran seorang siswa diharapkan dapat menerapkan apa yang telah dipelajarinya dalam kehidupan. Guru PAI diharapkan dapat membuat siswa memiliki akhlak seperti tuntutan agama Islam. Oleh sebab itu seorang guru PAI harus memiliki kompetensi yang baik terutama kompetensi profesionalisme.

Kompetensi profesionalisme sangat penting sehingga perlu untuk selalu ditingkatkan dan dikembangkan. Seorang guru selain menguasai materi yang diajarkan guru juga harus mengetahui berbagai cara untuk menyampaikan pelajaran serta penggunaan media yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Untuk itu untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dibutuhkan suatu upaya dan usaha. Untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dapat dilakukan secara perorangan ataupun dengan bersama-sama. Guru dapat meningkatkan profesinya dengan cara mengikuti berbagai kegiatan atau seminar pendidikan.

Peningkatan kompetensi profesionalisme juga dapat dilakukan dengan mengikuti berbagai penataran dan loka karya. Selain itu guru PAI juga dapat mengadakan penelitian terkait dengan kemampuan peserta didik untuk menentukan keberhasilannya dalam menyampaikan pelajaran. Dengan hasil temuan yang dilakukan dapat dikehui cara yang tepat untuk membawa siswa ke dalam keberhasilan belajar. Mengetahui cara membawa siswa ke dalam keberhasilan belajar merupakan salah satu peningkatan kompetensi profesionalisme guru PAI.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba pada tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini sudah peneliti lakukan dengan sungguh-sungguh dan penuh persiapan. Sebelum peneliti melaksanakan penelitian di lokasi penelitian terlebih dahulu peneliti mengadakan konsultasi dengan pembimbing dan rekan-rekan peneliti terkait dengan hal-hal yang akan dilakukan di lokasi penelitian. Sebelum peneliti berada di lapangan terlebih dahulu peneliti mempersiapkan teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan di lapangan. Namun meskipun demikian peneliti masih mengalami beberapa keterbatasan saat melakukan penelitian dan penyelesaian hasil penelitian, keterbatasan yang dialami peneliti adalah sebagai berikut:

1. Peneliti telah berusaha untuk mendapatkan data hasil penelitian seakurat mungkin dan peneliti juga melihat hasil kesesuaian hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi namun peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan responden ketika menjawab pertanyaan peneliti.
2. Kekurangan ilmu yang dialami peneliti yang menyebabkan peneliti tidak dapat menggambarkan hasil penelitian secara mendalam.
3. Kekurangan waktu dan biaya yang dimiliki peneliti untuk melakukan kajian yang lebih luas dan mendalam tentang problematika peningkatan kompetensi profesionalisme guru PAI di MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan pengumpulan dan analisis data maka yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Kompetensi profesionalisme guru PAI di MTs Raudlatul Falah cukup baik karena kompetensi profesionalisme guru PAI belum mencapai indikator kompetensi profesionalisme secara keseluruhan, seperti kurangnya kemampuan guru PAI dalam menerapkan berbagai strategi, metode, taktik, teknik, pendekatan dan model pembelajaran.
2. Problematika peningkatan profesionalisme guru PAI disebabkan oleh faktor yang berasal dari dalam guru PAI dan yang berasal dari luar. Faktor yang berasal dari dalam diri guru PAI seperti kurangnya dana, waktu dan kurangnya informasi. Faktor yang berasal dari luar diri guru PAI seperti kurangnya bantuan berupa dana dari pihak sekolah untuk mendanai kegiatan penataran, loka karya dan seminar pendidikan sehingga hanya sebagian guru yang dapat mengikuti kegiatan tersebut, kurang lengkapnya sarana dan prasarana sekolah dan kurang lengkapnya buku di perpustakaan sehingga guru juga mengalami problem dalam meningkatkan profesionalisme yang dimilikinya.

3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika peningkatan kompetensi profesionalisme guru PAI yang dilakukan adalah dengan menumbuhkan kreativitas, memperbanyak membaca, lebih berusaha untuk mengikuti kegiatan seminar pendidikan, penataran, loka karya, mengadakan seminar di MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba, melengkapi sarana dan prasarana sekolah serta memberikan penghargaan kepada guru teladan, yaitu guru yang memiliki kompetensi profesionalisme yang baik serta disiplin yang tinggi.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil temuan peneliti maka yang menjadi saran peneliti adalah:

1. Kepada guru khususnya guru PAI agar lebih meningkatkan profesionalisme yang dimilikinya agar proses pembelajaran berjalan dengan baik serta tujuan pembelajaran dapat tercapai, dengan cara memperbanyak membaca buku dan berusaha mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan profesionalisme guru tersebut.
2. Kepada guru khususnya guru PAI agar lebih berusaha mengikuti setiap kegiatan yang memungkinkan dapat meningkatkan kompetensi profesionalisme yang dimilikinya serta berusaha meminimalisir problematika peningkatan kompetensi yang dimilikinya.
3. Kepada kepala sekolah agar berusaha melengkapi sarana dan prasana sekolah yang dapat menunjang tercapainya proses pembelajaran dan meningkatnya profesionalisme guru. Pihak sekolah juga harus lebih berusaha agar dapat

mendanai kegiatan guru yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kompetensi yang dimilikinya.

4. Kepada pemerintah agar lebih memperhatikan kompetensi guru dan keadaan ekonomi guru baik itu guru di sekolah negeri maupun swasta.
5. Kepada pihak yayasan dan orangtua murid agar lebih memperhatikan kesejahteraan guru. Guru yang memiliki kehidupan yang layak lebih memungkinkan dapat mendedikasikan seluruh tenaga dan kemampuannya untuk meningkatkan mutu pendidikan.
6. Kepada peneliti lain yang ingin meneliti hal yang sama agar dapat memperbaiki keterbatasan penelitian, yaitu memperluas ilmu pengetahuan dan pemahaman sehingga dapat menggambarkan hasil penelitian secara mendalam. Memaksimalkan waktu dan biaya sehingga dapat melakukan kajian yang lebih luas dan mendalam tentang problematika peningkatan kompetensi profesionalisme guru.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan pengumpulan dan analisis data maka yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Kompetensi profesionalisme guru PAI di MTs Raudlatul Falah cukup baik karena kompetensi profesionalisme guru PAI belum mencapai indikator kompetensi profesionalisme secara keseluruhan, seperti kurangnya kemampuan guru PAI dalam menerapkan berbagai strategi, metode, taktik, teknik, pendekatan dan model pembelajaran.
2. Problematika peningkatan profesionalisme guru PAI disebabkan oleh faktor yang berasal dari dalam guru PAI dan yang berasal dari luar. Faktor yang berasal dari dalam diri guru PAI seperti kurangnya dana, waktu dan kurangnya informasi. Faktor yang berasal dari luar diri guru PAI seperti kurangnya bantuan berupa dana dari pihak sekolah untuk mendanai kegiatan penataran, loka karya dan seminar pendidikan sehingga hanya sebagian guru yang dapat mengikuti kegiatan tersebut, kurang lengkapnya sarana dan prasarana sekolah dan kurang lengkapnya buku di perpustakaan sehingga guru juga mengalami problem dalam meningkatkan profesionalisme yang dimilikinya.
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika peningkatan kompetensi profesionalisme guru PAI yang dilakukan adalah dengan menumbuhkan

keaktivitas, memperbanyak membaca, lebih berusaha untuk mengikuti kegiatan seminar pendidikan, penataran, loka karya, mengadakan seminar di MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba, melengkapi sarana dan prasarana sekolah serta memberikan penghargaan kepada guru teladan, yaitu guru yang memiliki kompetensi profesionalisme yang baik serta disiplin yang tinggi.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil temuan peneliti maka yang menjadi saran peneliti adalah:

1. Kepada guru khususnya guru PAI agar lebih meningkatkan profesionalisme yang dimilikinya agar proses pembelajaran berjalan dengan baik serta tujuan pembelajaran dapat tercapai, dengan cara memperbanyak membaca buku dan berusaha mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan profesionalisme guru tersebut.
2. Kepada guru khususnya guru PAI agar lebih berusaha mengikuti setiap kegiatan yang memungkinkan dapat meningkatkan kompetensi profesionalisme yang dimilikinya serta berusaha meminimalisir problematika peningkatan kompetensi yang dimilikinya.
3. Kepada kepala sekolah agar berusaha melengkapi sarana dan prasana sekolah yang dapat menunjang tercapainya proses pembelajaran dan meningkatnya profesionalisme guru. Pihak sekolah juga harus lebih berusaha agar dapat mendanai kegiatan guru yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kompetensi yang dimilikinya.

4. Kepada pemerintah agar lebih memperhatikan kompetensi guru dan keadaan ekonomi guru baik itu guru di sekolah negeri maupun swasta.
5. Kepada pihak yayasan dan orangtua murid agar lebih memperhatikan kesejahteraan guru. Guru yang memiliki kehidupan yang layak lebih memungkinkan dapat mendedikasikan seluruh tenaga dan kemampuannya untuk meningkatkan mutu pendidikan.
6. Kepada peneliti lain yang ingin meneliti hal yang sama agar dapat memperbaiki keterbatasan penelitian, yaitu memperluas ilmu pengetahuan dan pemahaman sehingga dapat menggambarkan hasil penelitian secara mendalam. Memaksimalkan waktu dan biaya sehingga dapat melakukan kajian yang lebih luas dan mendalam tentang problematika peningkatan kompetensi profesionalisme guru.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al Maarif, 1980.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Pengembangan.*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam* (Bandung: Rajawali Rosda Karya, 1991.
- Aliyah, *Problematika Guru dalam Meningkatkan Kualitas Profesionalisme dan Upaya Pemecahannya di Madrasah Aliyah (MA) Nurul Iman Leuwimunding*, STAIN: Padangsimpuan, 2012.
- Amirul Hadi dan H. Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Setia Jaya, 2005.
- Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Ros da Karya 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Puetaka,1988.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Rosdakarya, 2008.
- Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, Jakarta: CV. Haji Masagung, 1989.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitisn Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: 1993.
- M. Athiyah Al Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- M. Surya, *Kapita Selekta Kependidikan SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2003.
- M. Yeny Salaim, *Kamus Indonesia Kontemporer, Moderninglish*, Jakarta: Pres, 1991.
- Moh Uzer Usman, *Menjadi guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

- \_\_\_\_\_, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda Karya, 1997.
- Oemar Hamalik, *Pendidikan guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- PP no. 74 Th. 2008, Jakarta: Sinar Grafika 2005.
- Rostiyah N.K, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara, 1986.
- Saryono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Kesehatan*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2010.
- Soetjipto Raflis Kosasi. *Profesi Keguruan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta :Rineka Cipta,2002.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Tober Maul Tanjung, *Profesionalisme Guru PAI dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Hambulo Kecamatan Halongonan*, STAIN: Padangsidempuan, 2013.
- UU Duru dan Dosen Th. 2005, Jakarta: Sinar Grafika, 2006.
- Zakiah Dradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Rahama, 1995.

## Lampiran 1: Pedoman Wawancara Tertutup

### A. Kepada Kepala Sekolah

No	Hari/tgl	Daftar Wawancara	Jawaban Wawancara	
			Ya	Tidak
1		Apakah guru PAI dapat menguasai bahan pembelajaran?		
2		Apakah guru PAI dapat mengelola program belajar mengajar?		
3		Apakah guru PAI dapat mengelola kelas dalam proses pembelajaran?		
4		Apakah guru PAI dapat menggunakan media atau sumber belajar yang ada?		
5		Apakah guru PAI mengelola interaksi belajar mengajar, seperti menggunakan berbagai variasi mengajar?		
6		Apakah guru PAI dapat menguasai landasan-landasan kependidikan?		
7		Apakah guru PAI menggunakan berbagai teknik mengajar dalam pembelajaran?		
8		Apakah guru PAI menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran?		
9		Apakah guru PAI mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan sekolah dan mengikutinya?		
10		Apakah guru PAI memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan?		
11		Apakah guru PAI mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah?		
12		Apakah ada upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI?		
13		Apakah guru PAI mengikuti segala upaya yang disediakan sekolah dalam meningkatkan profesionalisme yang dimilikinya?		
14		Apakah menurut bapak guru PAI berusaha meningkatkan profesionalisme yang dimilikinya?		
15		Apakah guru PAI mencari berbagai cara dalam meningkatkan profesionalisme yang dimilikinya?		
16		Apakah ada kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan profesionalisme yang dimilikinya?		

## B. Kepada Guru PAI

No	Hari/tgl	Daftar Wawancara	Jawaban Wawancara	
			Ya	Tidak
1		Apakah Bapak/Ibu menyampaikan pelajaran dengan baik?		
2		Apakah Bapak/Ibu mencari berbagai sumber belajar untuk ketuntasan proses pembelajaran?		
3		Apakah Bapak/Ibu dapat mengelola program belajar mengajar dengan baik?		
4		Apakah bapak Bapak/Ibu dapat mengelola kelas dengan baik?		
5		Apakah Bapak/Ibu menggunakan media/sumber belajar yang tersedia?		
6		Apakah guru PAI Menguasai landasan-landasan kependidikan?		
7		Apakah Bapak/Ibu mengelola interaksi belajar mengajar, seperti menggunakan berbagai variasi mengajar?		
8		Apakah Bapak/Ibu menggunakan berbagai teknik mengajar dalam pembelajaran?		
9		Apakah Bapak/Ibu menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran?		
10		Apakah Bapak/Ibu mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan sekolah dan mengikutinya?		
11		Apakah Bapak/Ibu memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan?		
12		Apakah bapak/ibu berusaha dengan berbagai cara untuk meningkatkan kemampuan yang bapak/ibu miliki?		
13		Apakah bapak/ibu dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan keahlian yang dimiliki/yang mendukung keahlian tersebut?		
14		Apakah bapak/ibu memiliki tingkah laku yang sesuai dengan kode etik yang ditetapkan di sekolah?		
15		Apakah bapak/ibu mengikuti organisasi yang dapat meningkatkan profesi yang dimiliki?		
16		Apakah pihak sekolah memberikan kesempatan untuk kemajuan dan kemandirian yang dimiliki?		
17		Apakah pihak sekolah menyediakan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan spesialisasi bapak/ibu?		
18		Apakah Bapak/Ibu dalam memilih materi disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik		
19		Apakah Bapak/Ibu melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri?		
20		Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam merumuskan tujuan intruksional?		



## Lampiran 2: Pedoman Wawancara Terbuka

### A. Kepada Kepala Sekolah

No	Hari/tgl	Daftar Wawancara	Hasil Wawancara Berupa Jawaban Panjang
1		Bagaimanakah upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI?	
2		Bagaimanakah guru PAI mengikuti segala upaya yang disediakan sekolah dalam meningkatkan profesionalisme yang dimilikinya?	
3		Bagaimanakah menurut bapak guru PAI berusaha meningkatkan profesionalisme yang dimilikinya?	
4		Bagaimanakah guru PAI mencari berbagai cara dalam meningkatkan profesionalisme yang dimilikinya?	
5		Bagaimanakah guru PAI Menguasai landasan-landasan kependidikan?	
6		Bagaimanakah guru PAI mengelola interaksi belajar mengajar, seperti menggunakan berbagai variasi mengajar?	
7		Bagaimanakah guru PAI menggunakan berbagai teknik mengajar dalam pembelajaran?	

## B. Kepada Guru PAI

No	Hari/tgl	Daftar Wawancara	Hasil Wawancara Berupa Jawaban Panjang
1		Bagaimana kegiatan bapak/ibu dalam melengkapi administrasi sekolah?	
2		Menurut bapak/ibu apakah perlu diadakan suatu kegiatan yang dapat mendukung kemampuan intelektual yang tinggi?	
3		Kendala-kenadala apa saja yang Bapak/Ibu hadapi dalam meningkatkan kompetensi professional?	
4		Usaha-usaha apa saja yang dilakukan Bapak/Ibu untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme?	
5		Bagaimana Bapak/Ibu dalam menangani kemampuan siswa yang berbeda-beda?	
6		Dalam kegiatan pembelajaran, bagaimanakah cara bapak/ibu dapat menata kelas sehingga kondusif ketika proses pembelajaran?	

### Lampiran 3: Pedoman Observasi

No	Hari/tgl	Kegiatan/hal yang Diobservasi	Hasil Observasi
1		Letak geografis lokasi penelitian	
2		Sarana dan prasarana lokasi penelitian.	
3		Keadaan guru dan siswa lokasi penelitian.	
4		Cara menyampaikan pelajaran guru PAI.	
5		Cara guru PAI mengelola program belajar mengajar.	
6		Cara guru PAI menggunakan media/sumber belajar yang tersedia.	
7		Penguasaan guru PAI terhadap landasan-landasan kependidikan.	
8		Penggunaan berbagai teknik mengajar dalam pembelajaran.	
9		Pengenalan guru PAI terhadap fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan sekolah dan mengikutinya.	
10		Pemahaman guru PAI terhadap prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan.	
11		Persiapan program pembelajaran yang dilaksanakan guru PAI	

#### **Lampiran 4: Pedoman Dokumentasi**

1. Keadaan tenaga pengajar dan siswa MTs. Raudhatul Falah Kec. Batang Angkola.
2. Sarana dan prasaran MTs. Raudhatul Falah Kec. Batang Angkola.
3. Sejarah singkat MTs. Raudhatul Falah Kec. Batang Angkola.
4. Visi, misi dan tujuan sekolah MTs. Raudhatul Falah Kec. Batang Angkola.

## Lampiran 5: Hasil Wawancara Tertutup

### C. Kepada Kepala Sekolah

No	Hari/tgl	Daftar Wawancara	Jawaban Wawancara	
			Ya	Tidak
1	Kamis 20-08-15	Apakah guru PAI dapat menguasai bahan pembelajaran?	√	-
2		Apakah guru PAI dapat mengelola program belajar mengajar?	√	-
3		Apakah guru PAI dapat mengelola kelas dalam proses pembelajaran?	√	-
4		Apakah guru PAI dapat menggunakan media atau sumber belajar yang ada?	√	-
5		Apakah guru PAI mengelola interaksi belajar mengajar, seperti menggunakan berbagai variasi mengajar?	√	-
6		Apakah guru PAI dapat Apakah guru PAI Menguasai landasan-landasan kependidikan?	√	-
7		Apakah guru PAI menggunakan berbagai teknik mengajar dalam pembelajaran?	-	√
8		Apakah guru PAI menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran?	√	-
9		Apakah guru PAI mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan sekolah dan mengikutinya?	√	-
10		Apakah guru PAI memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan?	√	-
11		Apakah guru PAI mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah?	√	-
12		Apakah ada upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI?	√	-
13		Apakah guru PAI mengikuti segala upaya yang disediakan sekolah dalam meningkatkan profesionalisme yang dimilikinya?	-	√
14		Apakah menurut bapak guru PAI berusaha meningkatkan profesionalisme yang dimilikinya?	√	-
15		Apakah guru PAI mencari berbagai cara dalam meningkatkan profesionalisme yang dimilikinya?	√	-
16		Apakah ada kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan profesionalisme yang dimilikinya?	√	-

#### D. Kepada Guru PAI

No	Hari/tgl	Daftar Wawancara	Jawaban Wawancara	
			Ya	Tidak
1		Apakah Bapak/Ibu menyampaikan pelajaran dengan baik?	11	0
2		Apakah Bapak/Ibu mencari berbagai sumber belajar untuk ketuntasan proses pembelajaran?	8	3
3		Apakah Bapak/Ibu dapat mengelola program belajar mengajar dengan baik?	9	2
4		Apakah bapak Bapak/Ibu dapat mengelola kelas dengan baik?	10	1
5		Apakah Bapak/Ibu menggunakan media/sumber belajar yang tersedia?	7	4
6		Apakah guru PAI Menguasai landasan-landasan kependidikan?	11	0
7		Apakah Bapak/Ibu mengelola interaksi belajar mengajar, seperti menggunakan berbagai variasi mengajar?	8	3
8		Apakah Bapak/Ibu menggunakan berbagai teknik mengajar dalam pembelajaran?	5	6
9		Apakah Bapak/Ibu menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran?	11	0
10		Apakah Bapak/Ibu mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan sekolah dan mengikutinya?	9	2
11		Apakah Bapak/Ibu memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan?	8	3
12		Apakah bapak/ibu berusaha dengan berbagai cara untuk meningkatkan kemampuan yang bapak/ibu meiliki?	11	0
13		Apakah bapak/ibu dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan keahlian yang dimiliki/yang mendukung keahlian tersebut?	7	4
14		Apakah bapak/ibu memiliki tingkah laku yang sesuai dengan kode etik yang ditetapkan di sekolah?	9	2
15		Apakah bapak/ibu mengikuti organisasi yang dapat meningkatkan profesi yang dimiliki?	6	5
16		Apakah pihak sekolah memberikan kesempatan untuk kemajuan dan kemandirian yang dimiliki?	11	0
17		Apakah pihak sekolah menyediakan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan spesialisasi bapak/ibu?	11	0
18		Apakah Bapak/Ibu dalam memilih materi disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik	8	3
19		Apakah Bapak/Ibu melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri?	9	2

20		Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam merumuskan tujuan intruksional?	6	5
----	--	--	---	---

### Lampiran 6: Hasil Wawancara Terbuka

#### C. Kepala Sekolah

No	Hari/tgl	Daftar Wawancara	Hasil Wawancara Berupa Jawaban Panjang
1	Kamis 20 Agustus	Bagaimanakah upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI?	Upaya yang dilakukan pihak sekolah adalah dengan berusaha mengikut sertakan guru PAI dalam kegiatan penataran dan loka karya, berusaha mengadakan seminar, berusaha mencukupi sarana dan prasarana sekolah,terkadang memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi dan berkompetensi.
2		Bagaimanakah guru PAI mengikuti segala upaya yang disediakan sekolah dalam meningkatkan profesionalisme yang dimilikinya?	Guru PAI antusias tapi terkadang guru PAI tidak dapat mengikutinya karena keadaan ekonomi dan waktu yang tidak tepat(guru PAI mencari kegiatan sampingan selain mengajar)
3		Bagaimanakah menurut bapak guru PAI berusaha meningkatkan profesionalisme yang dimilikinya?	Sebagian besar guru PAI berusaha dengan sungguh-sungguh dan sebagian kecilnya lagi tidak. Banyak alasan yang menyebabkan guru PAI terkadang tidak bisa mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi profesionalisme.
4		Bagaimanakah guru PAI mencari berbagai cara dalam meningkatkan profesionalisme yang dimilikinya?	Cara guru PAI dalam meningkatkan profesionalisme yang dimilikinya adalah dengan membaca, diskusi teman sejawat dan terkadang mengikuti kegiatan-kegiatan seminar kependidikan.
5		Bagaimanakah guru PAI Menguasai landasan-landasan kependidikan?	Guru PAI menguasai landasan-landasan kependidikan dengan membaca dan mempelajarinya kemudian mempraktekkan dalam kehidupan.
6		Bagaimanakah guru PAI mengelola interaksi belajar mengajar,seperti menggunakan berbagai variasi mengajar?	Guru PAI mengelola interaksi proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran, yaitu memadukan metode mengajar ceramah, diskusi dan Tanya jawab.
7		Bagaimanakah guru PAI menggunakan berbagai teknik dan model mengajar dalam pembelajaran?	Guru PAI tidak pernah menggunakan teknik dan model pembelajaran, guru cenderung menggunakan metode mengajar saja.

## D. Guru PAI

### Dengan Bapak Ali Amsa

No	Hari/tgl	Daftar Wawancara	Hasil Wawancara Berupa Jawaban Panjang
1	Kamis 20 Agustus	Bagaimana kegiatan bapak/ibu dalam melengkapi administrasi sekolah?	Kegiatan yang dilakukan dalam melengkapi administrasi sekolah adalah dengan menyiapkan program pembelajaran sebelum pembelajaran dilaksanakan. Selain itu melengkapi berkas-berkas yang diperlukan sekolah.
2		Menurut bapak/ibu apakah perlu diadakan suatu kegiatan yang dapat mendukung kemampuan intelektual yang tinggi?	Kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan intelektual sangat perludilaksanakan karena dengan adanya kegiatan tersebut kemampuan guru akan semakin baik dan nantinya akan mempengaruhi keberhasilan belajar. Selain mendukung intelektual suatu kegiatan juga dapat menambah wawasan dan memperbaiki pola pikir seseorang.
3		Kendala-kendala apa saja yang Bapak/Ibu hadapi dalam meningkatkan kompetensi professional?	Kendala-kendala yang dihadapi adalah kurangnya biaya yang disediakan sekolah dan yang dimiliki sendiri. Karena honor dari mengajar tidak besar terpaksa guru mencari penghasilan tambahan sehingga terkadang menjadi penghalang dalam usaha meningkatkan kompetensi profesionalisme yang dimiliki. Selain itu sarana dan prasarana sekolah juga kurang sehingga guru tidak dapat memanfaatkan apa yang ada disekolah dalam proses pembelajaran. Kurang pekanyaterhadap informasi juga satu penghalng dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme.
4		Usaha-usaha apa saja yang dilakukan Bapak/Ibu untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme?	Usaha yang dilakukan adalah dengan mengikuti kegiatan seminar, penataran dan loka karya jika ada biaya dan waktu. Kemudian juga dengan memperrbanyak membaca merupakan kegiatan yang saya lakukan dalam usaha meningkatkan kemampuan profesionalisme yang saya miliki.
5		Bagaimana Bapak/Ibu dalam menangani kemampuan siswa yang berbeda-beda?	Dalam menangani kemampuan siswa yang berbeda-beda adalah dengan memberikan kesempatan remedy kepada siswa yang memiliki nilai rendah.
6		Dalam kegiatan pembelajaran, bagaimanakah cara bapak/ibu dapat menata kelas sehingga kondusif ketika proses pembelajaran?	Cara yang dilakukan adalah dengan mengadakan Tanya jawab dengan siswa sehingga siswa takut tidak mendengarkan penjelasan karena takut jika tidak dapat menjawab pertanyaan yang dilontarkan.

### Dengan Bapak Mittun

No	Hari/tgl	Daftar Wawancara	Hasil Wawancara Berupa Jawaban Panjang
1	Jum'at 21 Agustus	Bagaimana kegiatan bapak/ibu dalam melengkapi administrasi sekolah?	Mempersiapkan program pembelajaran sebelum mulai proses pembelajaran.
2		Menurut bapak/ibu apakah perlu diadakan suatu kegiatan yang dapat mendukung kemampuan intelektual yang tinggi?	Sangat perlu karena berguna juga untuk kelancaran proses pembelajaran.
3		Kendala-kendala apa saja yang Bapak/Ibu hadapi dalam meningkatkan kompetensi professional?	Kendala-kendala yang dihadapi adalah kurangnya biaya, sarana dan prasarana sekolah serta informasi yang kurang.
4		Usaha-usaha apa saja yang dilakukan Bapak/Ibu untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme?	Usaha yang dilakukan adalah mengikuti kegiatan penatan jika diutus pihak sekolah.
5		Bagaimana Bapak/Ibu dalam menangani kemampuan siswa yang berbeda-beda?	Dengan memberikan program remedy dan tugas dirumah dengan tujuan agar lebih rajin dalam menghafal.
6		Dalam kegiatan pembelajaran, bagaimanakah cara bapak/ibu dapat menata kelas sehingga kondusif ketika proses pembelajaran?	Dengan memindahkan siswa yang tidak memperhatikan ke depan.

### Dengan Ibu Mariana

No	Hari/tgl	Daftar Wawancara	Hasil Wawancara Berupa Jawaban Panjang
1	Sabtu 22 Agustus	Bagaimana kegiatan bapak/ibu dalam melengkapi administrasi sekolah?	Dengan mempelajari materi terlebih dahulu sebelum mengajarkannya di dalam kelas.
2		Menurut bapak/ibu apakah perlu diadakan suatu kegiatan yang dapat mendukung kemampuan intelektual yang tinggi?	Sangat perlu karena dapat meningkatkan kemampuan mengajar.
3		Kendala-kenadala apa saja yang Bapak/Ibu hadapi dalam meningkatkan kompetensi professional?	Kurangnya sarana dan prasarana di sekolah dan terkadang ketinggalan informasi tentang adanya kegiatan seminar pendidikan.
4		Usaha-usaha apa saja yang dilakukan Bapak/Ibu untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme?	Usaha yang dilakukan adalah dengan mengikuti kegiatan penataran jika diutus, mengikuti kegiatan seminar kependidikan dan membaca buku-buku yang menunjang untuk kemampuan mengajar.
5		Bagaimana Bapak/Ibu dalam menangani kemampuan siswa yang berbeda-beda?	Dengan memberikan tugas yang berbeda-beda pula.
6		Dalam kegiatan pembelajaran, bagaimanakah cara bapak/ibu dapat menata kelas sehingga kondusif ketika proses pembelajaran?	Berusaha memperhatikan seluruh siswa.

**Dengan Ibu Romaito**

No	Hari/tgl	Daftar Wawancara	Hasil Wawancara Berupa Jawaban Panjang
1	Senin 24 Agustus	Bagaimana kegiatan bapak/ibu dalam melengkapi administrasi sekolah?	Dengan melengkapi apa yang diannjurkan sekolah seperti mempersiapkan program pembelajaran dan absensi kelas.
2		Menurut bapak/ibu apakah perlu diadakan suatu kegiatan yang dapat mendukung kemampuan intelektual yang tinggi?	Suatu kegiatan yang mendukung kemampuan intelektual perlu diadakan karena dengan intelektual yang tinggi keberhasilan belajar dapat dicapai.
3		Kendala-kenadala apa saja yang Bapak/Ibu hadapi dalam meningkatkan kompetensi professional?	Kendala yang dihadapi adalah kurangnya biaya baik dari diri pribadi maupun dana bantuan dari sekolah agar guru-guru dapat mengikuti kegiatan-kegiatan penataran.
4		Usaha-usaha apa saja yang dilakukan Bapak/Ibu untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme?	Membaca buku tapi yang paling sering diskusi dengan teman kerja.
5		Bagaimana Bapak/Ibu dalam menangani kemampuan siswa yang berbeda-beda?	Memberikan remedy kepada siswa yang memiliki kemampuan rendah dan memberikan pujian pada siswa yang memiliki kemampuan tinggi.
6		Dalam kegiatan pembelajaran, bagaimanakah cara bapak/ibu dapat menata kelas sehingga kondusif ketika proses pembelajaran?	Menempatkan siswa yang suka bicara di bangku paling depan dan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan setelah akhir pembelajaran.

**Dengan Ibu Nur Jannah**

No	Hari/tgl	Daftar Wawancara	Hasil Wawancara Berupa Jawaban Panjang
1	Senin 24 Agustus	Bagaimana kegiatan bapak/ibu dalam melengkapi administrasi sekolah?	Mempersiapkan kebutuhan mengajar yang diperlukan dan data-data yang dibutuhkan pihak sekolah.
2		Menurut bapak/ibu apakah perlu diadakan suatu kegiatan yang dapat mendukung kemampuan intelektual yang tinggi?	Penunjang ilmu pengetahuan tinggi perlu diadakan guna untuk memudahkan tercapainya keberhasilan belajar.
3		Kendala-kenadala apa saja yang Bapak/Ibu hadapi dalam meningkatkan kompetensi professional?	Kurangnya buku dipergustakaan yang dapat menunjang kebutuhan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pembelajaran.
4		Usaha-usaha apa saja yang dilakukan Bapak/Ibu untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme?	Membaca buku dan mengikuti seminar-seminar atau kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan profesionalisme yang dimiliki.
5		Bagaimana Bapak/Ibu dalam menangani kemampuan siswa yang berbeda-beda?	Dengan memberikan perlakuan yang berbeda-beda dan terkadang datang ke bangku siswa yang memiliki kemampuan rendah untuk mengajarnya atau menyuruh siswa yang lain untuk mengajari.
6		Dalam kegiatan pembelajaran, bagaimanakah cara bapak/ibu dapat menata kelas sehingga kondusif ketika proses pembelajaran?	Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yaitu dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa agar siswa sibuk mencari jawaban pertanyaan.

### Dengan Bapak Parlagutan

No	Hari/tgl	Daftar Wawancara	Hasil Wawancara Berupa Jawaban Panjang
1	Selasa 25 Agustus	Bagaimana kegiatan bapak/ibu dalam melengkapi administrasi sekolah?	Mnyiapkan bahan belajar yang ada di sekolah dan terkadang mencari bahan tambahan. Selain itu melengkapi data-data yang dibutuhkan sekolah.
2		Menurut bapak/ibu apakah perlu diadakan suatu kegiatan yang dapat mendukung kemampuan intelektual yang tinggi?	Sangat perlu karena sangat mempengaruhi keberhasilan belajar.
3		Kendala-kenadala apa saja yang Bapak/Ibu hadapi dalam meningkatkan kompetensi professional?	Kendala yang dihadapi adalah kurangnya buku diperpustakaan dan dana yang dibutuhkan dalam mengikuti kegiatan penataran dan seminar.
4		Usaha-usaha apa saja yang dilakukan Bapak/Ibu untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme?	Usaha yang dilakukan adalah dengan mengikuti kegiatan seminar, penataran dan loka karya jika ada biaya dan waktu. Kemudian juga dengan memperrbanyak membaca merupakan kegiatan yang saya lakukan dalam usaha meningkatkan kemampuan profesionalisme yang saya miliki.
5		Bagaimana Bapak/Ibu dalam menangani kemampuan siswa yang berbeda-beda?	Dalam menangani kemampuan siswa yang berbeda-beda adalah dengan memberikan kesempatan remedy kepada siswa yang memiliki nilai rendah.
6		Dalam kegiatan pembelajaran, bagaimanakah cara bapak/ibu dapat menata kelas sehingga kondusif ketika proses pembelajaran?	Cara yang dilakukan adalah dengan mengadakan Tanya jawab dengan siswa sehingga siswa takut tidak mendengarkan penjelasan karena takut jika tidak menjawab pertanyaan yang dilontarkan.s

#### Lampiran 4: Pedoman Observasi

No	Hari/tgl	Kegiatan/hal yang Diobservasi	Hasil Observasi
4		Cara menyampaikan pelajaran guru PAI.	
5		Cara guru PAI mengelola program belajar mengajar.	
6		Cara guru PAI menggunakan media/sumber belajar yang tersedia.	
7		Penguasaan guru PAI terhadap landasan-landasan kependidikan.	
8		Penggunaan berbagai teknik mengajar dalam pembelajaran.	
9		Pengenalan guru PAI terhadap fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan sekolah dan mengikutinya.	
10		Pemahaman guru PAI terhadap prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan.	
11		Persiapan program pembelajaran yang dilaksanakan guru PAI	